

**HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU
SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS
BINTANG KECAMATAN TEMPURAN
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Himatul Annisa
NIM 11108241134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**


PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS BINTANG KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG" yang disusun oleh Himatul Annisa, NIM 11108241134 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 18 September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

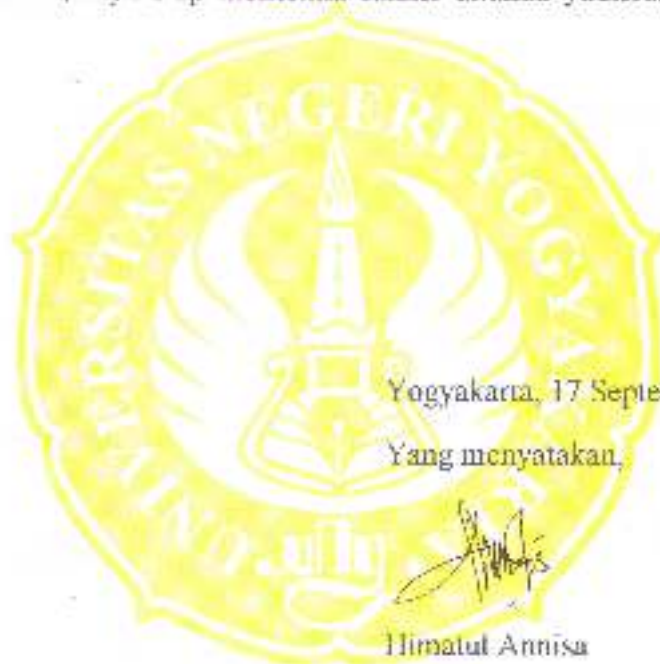

Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd
NIP 19820425 200501 2 001


Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd
NIP 19800929 200501 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulis karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan yang tertera pada halaman pengesahan adalah tanda tangan yang asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 17 September 2015

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Himatul Annisa', is written over the bottom right portion of the yellow stamp.

Himatul Annisa

NIM 11108241134

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS BINTANG KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG" yang disusun oleh Himatul Annisa, NIM 11108241134 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd	Ketua Penguji		13 Okt 2015
Ikhlusul Ardi Nugroho, M. Pd	Sekretaris Penguji		15 Okt 2015
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si	Penguji Utama		13 Okt 2015
Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd	Pendamping Penguji		13 Okt 2015



Yogyakarta, 19 OCT 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan pada orang tuamu. Hanya kepada-Ku kembalimu.”

(QS. Luqman: 14)

“Keharmonisan keluarga terletak pada sikap tanggung jawab dan terbangunnya komunikasi yang sehat diantara anggota keluarga.”

(Anonim)

".....barangsiapa yang memudahkan orang yang sedang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memudahkannya baik di dunia maupun di akhirat...."

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang senantiasa memberi dukungan dan doa kepada penulis.
2. Almamater tercinta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU
SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS
BINTANG KECAMATAN TEMPURAN
KABUPATEN MAGELANG**

Oleh
Himatul Annisa
NIM 11108241134

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi keluarga dalam membentuk perilaku sosial yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa kelas V SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 137 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala komunikasi keluarga dan skala perilaku sosial. Uji validitas instrumen menggunakan *expert judgement* dan Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data diperoleh menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r=0,449$ dan nilai $P<0,05$ yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial. Dengan demikian, orang tua sebaiknya meningkatkan intensitas komunikasi yang positif dengan anak agar anak memiliki perilaku sosial yang baik.

Kata kunci: *komunikasi keluarga, perilaku sosial*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa kelas V SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dorongan dan dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasehat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan izin pada penelitian ini.
3. Ibu Hidayati, M. Hum, Ketua Jurusan PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan, kritik yang mendukung, dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si, sebagai Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun bagi penulis.
7. Bapak Ikhlasul Anli Nugroho, M.Pd, sebagai Sekretaris Penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun bagi penulis.
8. Ibu Supartinah, M.Hum, sebagai Dosen PA yang memberikan dukungan kepada penulis dari awal studi hingga akhir masa studi.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD FIP UNY yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
11. Ibu Kepala Sekolah SD N Sidoagung 3 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan uji coba instrumen.
12. Teman-teman PGSD kelas C angkatan 2011 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan halasan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dan inspirasi bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, September 2015
Penulis



Hicmatul Annisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Keluarga	
1. Pengertian Komunikasi Keluarga	11
2. Bentuk-bentuk Komunikasi Keluarga	16
3. Menciptakan Hubungan yang Harmonis dalam Keluarga	18
4. Karakteristik Efektifitas Komunikasi Keluarga	21
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga	24
6. Hambatan Komunikasi dalam Keluarga	29
B. Perilaku Sosial	
1. Pengertian Perilaku Sosial	30

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	31
3. Jenis Perilaku Sosial	34
C. Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Sosial	38
D. Penelitian yang Relevan	39
E. Kerangka Berpikir	39
F. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	44
D. Variabel Penelitian	44
E. Populasi Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Penelitian	
1. Instrumen Instrumen	47
2. Ujicoba Validitas dan Reliabiilitas	49
H. Teknik Analisis Data	
1. Kategori Skor	52
2. Uji Hipotesis	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Subjek Penelitian	55
2. Deskripsi Data Penelitian	55
B. Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan	60
D. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN	69
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah populasi	46
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Komunikasi Keluarga	47
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Perilaku Sosial	48
Tabel 4. Skoring	49
Tabel 5. Interpretasi Koefisien Reliabilitas	51
Tabel 6. Rumus Kategori Variabel	52
Tabel 7. Panjang Kelas Kategori Komunikasi Keluarga	53
Tabel 8. Panjang Kelas Kategori Perilaku Sosial	53
Tabel 9. Pedoman Koefisien Korelasi	54
Tabel 10. Kategori Komunikasi Keluarga	56
Tabel 11. Kategori Perilaku Sosial	57
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Antar Variabel	42
Gambar 2. Grafik Persebaran Kategori Komunikasi Keluarga	57
Gambar 3. Grafik Persebaran Kategori Perilaku Sosial	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Komunikasi Keluarga Tahap Ujicoba	69
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Komunikasi Keluarga ...	71
Lampiran 3. Skala Perilaku Sosial Tahap Ujicoba	73
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Sosial	76
Lampiran 5. Tabel Butir Pernyataan yang Valid dan tidak Valid.....	78
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	80
Lampiran 7. Tabulasi Hasil Penelitian	85
Lampiran 8. Data Kategori	101
Lampiran 9. Jumlah Skor Tiap Butir Soal	105
Lampiran 10. Hasil Analisis Deskriptif Statistik	107
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 12. Angket yang telah diisi responden	110
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia bergantung pada orang lain dan lingkungan disekitarnya. Rusli Ibrahim (2001: 1) mengatakan bahwa dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak dapat melakukannya sendiri tetapi memerlukan bantuan pihak-pihak lain. Ada saling ketergantungan satu sama lain dalam upaya memenuhi kebutuhan. Perilaku saling bergantung itu disebut perilaku sosial. Perilaku seseorang tidak hanya tertuju pada kepentingan diri sendiri, akan tetapi harus mampu bekerjasama, toleran, sabar, dan tidak mengganggu kepentingan orang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya membutuhkan interaksi dengan orang lain. Berjalannya interaksi dengan baik dibutuhkan komunikasi. Onong Uchjana Effendy (2009: 11) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau penyampaian perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Wursanto (dalam Syaiful Bahri, 2004: 36) mengatakan bahwa komunikasi dapat berlangsung setiap saat, di mana saja, kapan saja, oleh siapa saja, dan dengan siapa saja. Semenjak lahir, manusia sudah mengadakan hubungan dengan kelompok masyarakat

sekelilingnya. Kelompok pertama yang dialami oleh individu yang baru lahir adalah keluarga.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak sebelum menempuh jalur pendidikan formal. Seorang anak sangat dekat dengan kedua orang tuanya pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, oleh karena itu komunikasi yang berlangsung dalam keluarga harus efektif dan positif. Darosi Endah (2012: 144) mengungkapkan bahwa untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.

Efektivitas pendidikan dalam keluarga sangat ditentukan oleh pelaksanaan komunikasinya (Ngainun Naim, 2011: 206). Hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih akrab melalui komunikasi. Orang tua bisa memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan anak melalui komunikasi. Komunikasi dalam keluarga dapat dilakukan seperti saling mencurahkan isi hati, berpamitan untuk pergi ke sekolah, mengajak makan bersama, berlibur bersama keluarga pada akhir pekan, olahraga bersama keluarga, membersihkan rumah bersama, dan lain sebagainya.

Orang tua yang sibuk bekerja akan membuat waktu kebersamaan dengan anak menjadi terbatas. Membangun komunikasi secara intensif dengan anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi seperti HP dan media komunikasi lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjalin keakraban dan

kebersamaan antar anggota keluarga yang tidak dapat bertatap muka secara langsung. Hasil penelitian Rohner (dalam Rohinah M. Noor 2012: 138) menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya (karakter atau kecerdasan emosinya). Anak yang diterima adalah anak yang diberikan kasih sayang, baik secara verbal (diberikan kata-kata cinta dan kasih sayang, kata-kata yang membesarkan hati, dorongan, dan pujian), ataupun secara fisik (diberi ciuman, elusan di kepala, pelukan, dan kontak mata yang mesra). Sementara itu, anak yang ditolak adalah anak yang mendapat perilaku agresif orang tua, baik secara verbal (kata-kata kasar, sindiran negatif, bentakan, dan kata-kata lainnya yang dapat mengecilkan hati), ataupun secara fisik (memukul, mencubit, menampar). Sifat penolakan orang tua dapat juga bersifat tidak mempedulikan kebutuhan anak, baik fisik maupun batin, atau bersifat penolakan yang tidak terlalu tegas terlihat tetapi anak merasa tidak dicintai dan diterima oleh orang tua, walaupun orang tua tidak merasa demikian.

Berbagai kebutuhan yang terus meningkat dan tuntutan hidup yang semakin berat menjadikan orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama anak-anaknya. Orang tua yang bekerja di luar rumah memaksa mereka untuk berangkat pagi dan pulang menjelang malam, sehingga waktu untuk bersama anak semakin berkurang seiring dengan kesibukannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut akan membuat orang tua kehilangan waktu untuk bercengkrama dan mendengarkan cerita dari anak, ketika anak mengalami suatu permasalahan sedangkan orang tua sibuk bekerja, anak akan

berbagi permasalahannya dengan orang lain yang belum tentu membawa dampak positif bagi dirinya. Hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan komunikasi dan interaksi dengan anak. Sesuai dengan pendapat Hendri Gunawan (2013: 225) yang mengatakan bahwa peran orang tua sebagai orang pertama dalam sebuah keluarga yang berinteraksi dengan anak memiliki peranan dalam menentukan pembentukan dan perkembangan mental anak untuk mengatasi berbagai kesulitan yang tengah dihadapi oleh anak.

Kekeliruan pertama yang dilakukan orang tua adalah beranggapan bahwa komunikasi adalah suatu keterampilan yang alami yang diperoleh sejak mereka lahir, oleh karena itu mereka merasa tidak perlu mempelajarinya lagi dan meningkatkan keterampilan komunikasi dengan orang lain, termasuk anak-anak mereka (Deddy Mulyana, 2005: 38). Berkomunikasi dengan anak seperti menjadi hal yang kurang diperhatikan, namun memiliki arti yang luar biasa bagi anak, karena anak akan merasa dihargai dan merasa mendapat perhatian serta perlindungan dari keluarga. Anak merasa keluarga adalah tempat untuk berlindung dan dapat membantu meringankan beban yang dipikulnya ketika mendapat masalah dari luar.

Berbeda apabila komunikasi dalam keluarga kurang terjalin dan orang tua tidak mempunyai waktu untuk berdiskusi dengan anak. Anak akan mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya, seperti berteman dengan anak-anak nakal, merokok, minum minuman keras dan hal negatif lainnya ketika anak mendapat tekanan dari luar. Hal ini disebabkan karena ia

merasa tidak mendapatkan tempat yang nyaman untuk berbagi permasalahan untuk meringankan beban yang dipikulnya. Seperti pendapat Stephen R. Covey (dalam Ngainun Naim, 2011: 200-201) yang mengatakan bahwa keluarga menjadi tempat bersemainya segenap nilai, kesadaran, dan berbagai dimensi kepribadian lainnya, oleh karena itu perhatian terhadap keluarga harus tetap menjadi prioritas yang utama dan membangun komunikasi yang intensif dengan seluruh anggota keluarga menjadi aspek yang penting untuk dikembangkan.

Berikut beberapa kasus yang melibatkan siswa sekolah dasar di Indonesia yang bersumber dari <http://mediainfo.sourceforge.net/>. Seperti kasus yang dilansir dalam Kabar Nasional pada tanggal 18 februari 2012, Seorang siswa sekolah dasar (SD) di Depok, Jawa Barat, menusuk temannya sendiri hingga terluka parah. Pelaku berinisial AMN (12), siswa kelas 6 SD Negeri Cinere 1, Depok. Karena kesal terhadap korban (SM), lantaran meminta telepon selulernya yang dicuri AMN dikembalikan. Kapolsek Limo, Depok, Kopol Sukardi menuturkan, pelaku menusuk korban hingga beberapa kali di bagian perut, tangan, paha, dan betis. “Korban hampir tewas, beruntung dia langsung dilarikan ke rumah sakit,” ujarnya kepada wartawan kemarin. Berdasarkan kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab utama penusukan adalah rasa kesal (marah) kepada teman. Kebiasaan setiap orang berlainan apabila sedang marah. Hal ini banyak bergantung pada cara orang tua menghadapi kemarahan anaknya semasa kecil mereka.

Data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) saat ini Indonesia sudah menduduki peringkat pertama dalam mengakses situs porno. Ironisnya lagi, di antara para pengakses situs porno itu adalah anak-anak di bawah umur, kata psikolog klinis sekaligus aktivis AIDS, Baby Jim Aditya. "Berdasarkan riset, sebanyak 68 persen siswa SD sudah pernah ikut-ikutan mengakses situs porno," ujarnya. Salah satu akibatnya, seorang siswa kelas VI sebuah sekolah dasar di Situbondo memperkosa murid taman kanak-kanak setelah dia melihat video porno dalam telepon genggam salah seorang temannya. Tidak hanya dari internet, konten-konten berbau pornografi juga dengan mudah diakses anak-anak dalam bentuk lainnya, di antaranya komik, permainan, VCD, telepon selular, dan media massa. Jumlah yang lebih mencengangkan juga terjadi di jenjang SMP dan SMA, yaitu 97 persen siswanya dinyatakan pernah menonton atau melihat konten berbau pornografi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, setidaknya ada 84 laporan pornografi dan pornoaksi hingga yang masuk ke KPAI. Seluruhnya dilakukan oleh anak-anak dari kalangan pelajar di bawah umur.

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru pada dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri Prajeksari 1 dan SD Negeri Tempurejo 2 diperoleh hasil yang menunjukkan ada beberapa siswa yang belum menunjukkan perilaku sosial yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan tata krama dan sopan santun anak masih kurang baik, seperti ada anak yang berbicara pada guru tidak menggunakan bahasa krama yang baik dan berbicara seperti dengan temannya. Ada anak yang mudah tersinggung, ketika ada teman yang berbuat

salah anak cenderung langsung emosi dan marah sehingga memicu perkelahian.

Beberapa anak sering berbicara kasar dengan sesama temannya, seperti memanggil teman dengan sebutan yang tidak pantas dan berbicara jorok kepada teman. Ada beberapa anak yang sudah berbicara dan menulis cabul. Ada beberapa anak laki-laki yang suka mengganggu teman lain yang sedang belajar ataupun bersantai. Ada anak yang berbuat semaunya sendiri dan tidak mau mengalah dengan temannya. Ada anak yang suka mencari perhatian berlebih, baik kepada teman maupun guru, namun ada pula anak yang pemalu dan tidak berani menunjukkan dirinya di depan umum, selalu menolak ketika diminta untuk menjadi petugas upacara ataupun acara lainnya yang berhadapan dengan banyak orang, padahal bukan berarti anak tidak bisa tetapi karena rasa malu yang berlebihan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kejujuran siswa masih kurang dilihat dari adanya kasus ada anak yang tidak mengaku ketika mengambil barang milik temannya. Anak-anak yang sering bermasalah di sekolah memiliki riwayat keluarga yang kurang baik, seperti kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore, dan ada orang tua yang bekerja di luar negeri sehingga anak hanya tinggal bersama kakek dan neneknya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga komunikasi dengan anak tidak bisa dilakukan setiap saat.

Masih banyak kasus lain yang melibatkan siswa sekolah dasar mulai dari kasus-kasus kecil seperti suka berkelahi, pacaran, berbicara kotor, mudah marah, mencuri, sering membolos, tidak sopan, egois, mencontek, dan lainnya hingga kasus-kasus berat seperti merokok, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan perbuatan kriminal lainnya. Masalah seperti di atas tidak muncul begitu saja, namun disebabkan oleh berbagai faktor. Munculnya perilaku bermasalah pada anak menurut Jackson (dalam Ngainun Naim 2011: 224) dapat disebabkan oleh konflik yang tidak dapat diselesaikan dalam keluarga di masa lalu yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan berinteraksi antar anggota keluarga dalam menangani masalah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, diperkirakan ada hubungan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial anak, sehingga penulis mempunyai keinginan untuk meneliti tentang Hubungan Komunikasi dalam Keluarga dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD se Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat permasalahan, yaitu :

1. Ada siswa yang belum menunjukkan perilaku yang baik, seperti berbicara kasar, tidak jujur, kurang bersosialisasi, dan sering berkelahi.
2. Ada anak yang terlalu agresif dan hiperaktif, namun ada pula anak yang pendiam dan terisolasi.

3. Ada anak SD yang terlibat kasus kriminalitas seperti menusuk temannya sendiri dan mencuri.
4. Sebagian besar pengakses situs porno di Indonesia dilakukan oleh kalangan siswa yang masih di bawah umur.
5. Ada orang tua siswa yang keduanya bekerja dari pagi hingga sore sehingga intensitas komunikasi dengan anak menjadi berkurang.
6. Di SD Negeri Prajagsari 1 ada anak yang orang tuanya bekerja di luar negeri dan hanya tinggal dengan kakek dan neneknya, sehingga tidak setiap hari dapat berkomunikasi dengan orang tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, dan atas dasar keterbatasan peneliti, maka masalah dibatasi pada hubungan komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa.

D. Rumusan Masalah

Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa SD Kelas V se Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui ada tidaknya hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial siswa SD kelas V se Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial dan karakter anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku sosial siswa.
- 2) Dapat dipakai sekolah untuk memberi masukan kepada orang tua tentang eratnya hubungan komunikasi yang baik dengan perilaku sosial anak.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Sebagai pengetahuan tentang pengaruh komunikasi dalam keluarga sehingga orang tua dapat mendidik anak dengan penuh kasih sayang.
- 2) Sebagai informasi kepada orang tua, sebagai pendidik di rumah mereka harus memahami pentingnya komunikasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku yang baik untuk anak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Keluarga

1. Pengertian Komunikasi Keluarga

Keberadaan komunikasi dalam kehidupan keluarga memiliki kedudukan yang sangat penting. Hubungan yang harmonis dalam keluarga akan terbentuk melalui komunikasi. Onong Uchjana Effendy (2011: 11) mengungkapkan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dalam benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Sejalan dengan pendapat diatas, Effendy (dalam Rosmawaty H.P 2010: 14) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, dimana yang dinyatakan itu adalah pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia untuk menyatakan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak melakukan komunikasi dan memperoleh pendidikan sebagai bekal dalam berperilaku

dan berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas. Ada perbedaan antara komunikasi dalam keluarga dengan komunikasi pada umumnya. Seperti pendapat Syaiful Bahri (2004: 34) yang menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga harus bernilai pendidikan, karena tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak. Ada sejumlah norma yang ingin diwariskan keluarga melalui komunikasi, yaitu norma agama, norma akhlak, norma sosial, norma etika, norma estetika, dan norma moral. Maemunah Hasan (2010: 235) mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam keluarga karena komunikasi berfungsi sebagai perekat antar anggota keluarga. Komunikasi antara orang tua dan anak adalah sebuah proses pengiriman pesan, di mana pesan yang diterima sama dengan pesan yang dikirim.

Hendri Gunawan (2013: 224) menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, kerawanan hubungan antara anggota keluarga dapat terjadi, oleh karena itu komunikasi antar anggota keluarga perlu dibangun secara harmonis untuk membangun hubungan yang baik dalam keluarga. Sejalan dengan hal tersebut, Hurlock (dalam Hendri Gunawan 2013: 224) menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga dimana di dalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Sri Harini dan Aba Firdaus (2003: 73) menyatakan bahwa komunikasi keluarga memiliki peranan penting bagi perkembangan seorang anak. Melalui komunikasi, saling pengertian antara orang tua dan anak dapat terjalin suatu hubungan yang menyenangkan. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua akan mudah memahami dan memperkuat hubungan, serta mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak, baik secara emosi maupun fisik. Gerungan, (2004: 195) menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial dalam keluarga turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya, di dalam masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dalam perbincangan mengenai pengaruh keluarga terhadap perkembangan tingkah laku delinkuen atau tingkah laku yang menyimpang

Syaiful Bahri (2004: 49-60), menyebutkan ada beberapa bentuk interaksi dalam keluarga, yaitu: a) interaksi antara suami dan istri. b) interaksi antara ayah, ibu, dan anak. c) interaksi antara ibu dan anak. d) interaksi antara ayah dan anak. e) interaksi antara anak dengan anak.

a. Interaksi antara Suami dan Istri

Interaksi sosial antara suami dan istri pasti terjadi dalam keluarga, baik kapan dan di mana saja. Interaksi sosial dengan intensifitas yang tinggi lebih sering terjadi di rumah, karena berbagai kepentingan. Misalnya karena masalah pendidikan, karena ingin berkomunikasi,

karena ada permasalahan keluarga yang harus dipecahkan, dan karena masalah anak.

b. Interaksi antara ayah, ibu, dan anak

Orang tua yang baik adalah orang tua yang dapat menjadi contoh yang baik bagi anaknya sendiri. Hal ini karena sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi jiwa anak. Sebagai sahabat, orang tua harus menyediakan waktu untuk anak, menemani anak dalam suka dan duka, memilihkan teman yang baik untuk anak, dan lain sebagainya.

c. Interaksi antara ibu dan anak

Hubungan darah antara ibu dan anak melahirkan pendidikan yang bersifat kodrati, karena secara naluriah seorang ibu merasa terpanggil untuk mendidik anaknya dengan cara mereka sendiri. Bagi seorang ibu yang terbiasa hidup dalam alam tradisional, mendidik anaknya berdasarkan pengalaman yang diberikan leluhurnya atau berpedoman pada warisan budaya setempat. Bagi seorang ibu yang hidup dalam alam modern, juga mendidik anaknya berdasarkan pengalaman atau ilmu yang pernah diterimanya dalam kehidupan modern. Kultur budaya yang kontradiktif seperti di atas melahirkan perilaku pendidikan yang berlainan, sehingga upaya pendidikan yang diberikan kepada anak dengan pendekatan yang tidak selalu sama.

d. Interaksi antara ayah dan anak

Fase awal kehidupan anak tidak hanya berkenalan dengan ibunya, tetapi juga berkenalan dengan ayahnya. Keduanya sama-sama memberika cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, bagaimana pun keadaan anaknya. Setiap pengalaman, baik ataupun buruk yang dimiliki anak akan menjadi referensi kepribadian anak pada masa-masa selanjutnya, maka yang harus diberikan kepada anak adalah pengalaman yang baik-baik saja.

e. Interaksi antara anak dan anak

Interaksi antar anak bisa berlangsung dimana dan kapan saja. Banyak hal yang menjadi penghubung jalannya interaksi antar anak. Masalah pelajaran, masalah bermain, masalah rekreasi, dan sebagainya. Pertemuan antara kakak dan adik untuk membicarakan rencana berkunjung ke rumah teman atau seorang adik yang meminta bantuan kepada kakaknya bagaimana cara belajar yang baik adalah bentuk interaksi antar anak. Interaksi yang berlangsung diantara mereka tidak sepihak, tetapi secara timbal balik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga adalah komunikasi yang berlangsung dalam keluarga yang melibatkan anggota keluarga seperti interaksi antar setiap anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lain, dan komunikasi yang berlangsung bernilai pendidikan untuk mewariskan sejumlah norma kepada anak untuk bekal hidupnya di masyarakat.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi Keluarga

Syaiful Bahri (2004: 43), menyebutkan ada empat macam komunikasi dalam keluarga, yaitu:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila komunikan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu ingin berkomunikasi kepada anaknya. Perintah, suruhan, larangan, dan lainnya merupakan alat pendidikan yang sering dipergunakan oleh orang tua atau anak dalam kegiatan komunikasi keluarga.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk non verbal. Fungsi komunikasi non verbal sangat terasa apabila komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas. Komunikasi nonverbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa berkata sepatah kata apapun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengerjakan sesuatu

dan karena anak sering melihatnya, anak pun ikut mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengarnya dari orang tua.

c. Komunikasi Individual

Komunikasi pribadi atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi berlangsung dalam sebuah interaksi antarpribadi. Ketika suasana sepi, anak-anak sedang tidak ada di rumah, suami istri sering berkomunikasi tentang banyak hal, terutama tentang bagaimana mendidik anak agar nantinya mendidik anak yang berbudi pekerti luhur dan berbakti kepada orang tua. Pada kesempatan lain, orang tua tidak menyia-nyiakan waktu senggang untuk berkomunikasi dengan anak secara pribadi tentang suatu hal; entah mengenai pelajaran di sekolah, mengenai pengalaman, atau hal-hal apa saja sebagai topik pembicaraan.

d. Komunikasi Kelompok

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak sangat penting untuk dibina dalam keluarga. Keakraban hubungan itu dapat dilihat dari frekuensi pertemuan antara orang tua dan anak dalam suatu waktu dan kesempatan. Masalah waktu dan kesempatan menjadi faktor penentu berhasil atau gagal suatu pertemuan. Misalnya, suatu pertemuan yang sudah direncanakan oleh orang tua dan anak untuk berkumpul, duduk bersama dalam satu meja, dalam acara keluarga terancam gagal disebabkan belum adanya pertemuan antara waktu dan

kesempatan. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Misalnya, orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi keluarga memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya adalah komunikasi verbal, komunikasi non verbal, komunikasi individual, dan komunikasi kelompok. Nilai-nilai dan karakter yang akan diwariskan orang tua kepada anak dapat disalurkan melalui berbagai macam bentuk komunikasi tersebut. Apabila keempat bentuk komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam keluarga, maka komunikasi dalam keluarga dapat dikatakan berjalan baik dan lancar.

3. Menciptakan Hubungan yang Harmonis dalam Keluarga

Lyman K. Steil (dalam Wilson Nadeak, 1998: 7-10), cara menciptakan suasana hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga adalah sebagai berikut:

a. *Phatic Communication* (Percakapan Sederhana)

Phatic artinya ‘mengikat orang bersama-sama’. Jadi komunikasi *phatic* adalah berupa percakapan sederhana antara anak dan orang tua, orang tua dengan anak, yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang akrab dan saling membuka diri. Orang yang berpidato misalnya, ia tidak langsung terjun ke dalam pokok pembicaraan inti, ia berusaha mengungkapkan hal-hal yang mudah dipahami, yang menarik, mencoba membuka hubungan batin dengan pendengarnya, menyiapkan mereka ke dalam pembicaraan atau komunikasi yang

lebih serius dan mendalam. Orang tua memerlukan topik pembicaraan yang ringan dengan anak-anak mereka, misalnya tentang teman-teman di sekolah, masalah yang dihadapinya di sekolah, cita-cita dan angan-angan hatinya.

b. *Cathartic Communication* (Percakapan Ringan)

Anak-anak dalam keluarga diberi kebebasan untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya, membiarkan emosinya dikeluarkan dengan wajar. Emosi yang dipendam karena terpaksa suatu saat akan keluar dan akan menimbulkan hal-hal yang tidak baik, sehingga komunikasi tidak berjalan lancar. Anak-anak diberikan kesempatan menyalurkan perasaannya yang tertekan, menyatakan frustasinya dan didengarkan oleh orang tua dengan sabar. Anak akan merasa puas apabila orang tua mendengarkan keluhannya dengan seksama. Percakapan ringan akan menuntun orang tua meningkatkan pada percakapan yang berkaitan dengan masalah perasaan.

c. *Informative Communication*

Orang tua mengalihkan percakapan ke arah yang lebih berbobot, saling berbagi perasaan, pendapat, dan pemikiran. Pendapat dan jalan pikiran anak-anak sebaiknya diikuti dan diberi masukan, informasi dan penjelasan yang diperlukan sehubungan dengan kesulitan yang dialami. Keengganan orang tua mendengarkan informasi dari anak-anak mereka juga merupakan sebab kegagalan komunikasi di antara mereka.

d. Persuasive Communication

Komunikasi pertama ingin agar orang yang diberi komunikasi mau melakukan apa yang dikehendakinya sesuai dengan cara yang diinginkannya. Orang tua menyadari bahwa peranan mereka begitu penting dalam pengarahan hidup anaknya, sehingga mereka tidak berhenti menasehati dalam segala kesempatan yang ada.

Ketidakmantapan komunikasi sering diakibatkan sikap orang tua yang berlebihan dalam mengarahkan anaknya. Mereka sering melupakan tiga unsur yang disebutkan diatas, kurang menggunakan waktu untuk berbicara dengan anak-anaknya.

Ngainun Naim (2011:212-213) menyebutkan ada beberapa langkah upaya membangun komunikasi keluarga yang baik dalam keluarga, yaitu:

- a. Menciptakan kebiasaan atau tradisi membangun kebersamaan.
- b. Keluarga dengan tingkat kesibukan yang tinggi harus memanfaatkan berbagai media yang ada untuk membangun komunikasi secara intensif dengan seluruh anggota keluarga, misalnya berkomunikasi via hp.
- c. Menyediakan waktu khusus untuk bersama, misalnya makan malam atau sarapan.
- d. Membicarakan hal-hal yang penting bagi anak, anak perlu dilatih untuk menghadapi persoalan yang serius.

- e. Memberikan pelukan dan ciuman pada anak, secara psikologis pelukan dan ciuman dapat membangkitkan rasa percaya diri anak dan dapat meningkatkan hubungan emosional antara orang tua dengan anak.
- f. Mengatakan pada anak bahwa mereka sangat berarti bagi orang tua dan orang tua sangat menyayangi anak-anaknya.

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan orang tua dengan anak dapat menjadi akrab dan harmonis apabila *pathic communication*, *cathartic communication*, *informative communication* dan *persuasive communication* dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu keluarga harus membangun tradisi kebersamaan, memanfaatkan alat komunikasi, menyediakan waktu khusus untuk bersama, membicarakan hal-hal yang penting, memberikan ciuman dan pelukan pada anak, dan menyayangi anak-anak.

4. Karakteristik Efektifitas Komunikasi dalam Keluarga

DeVito (dalam Bimo Walgito, 2007: 84-87) menyebutkan dalam kaitannya dengan efektivitas komunikasi, salah satu modelnya adalah *the Humanistic Model*. Menurut model demikian, dalam komunikasi secara umum ada lima kualitas yang efektif, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), suportivitas (*supportiveness*), positif (*positiveness*), dan kesamaan (*equality*).

a. Keterbukaan (*Opennes*)

Ada beberapa aspek mengenai keterbukaan dalam komunikasi, diantaranya mengandung keinginan untuk mengungkapkan diri saat

memberikan informasi mengenai diri sendiri yang umumnya disembunyikan. Seseorang dapat melakukannya asalkan pengungkapan diri tepat.

b. Empati (*Emphaty*)

Empati dengan seseorang adalah merasakan seperti yang dirasakan oleh orang lain atau mengalami seperti yang dialami orang lain tanpa menghilangkan identitas diri. Misalnya seseorang mengalami kesusahan karena kehilangan salah seorang anggota keluarganya. Orang lain ikut berbelasungkawa sebagai ekspresi empatinya.

c. Suportivitas (*Supportiveness*)

Suportivitas merupakan keadaan yang berkaitan dengan evaluatif. Jika dalam komunikasi seseorang mengevaluasi positif terhadap orang lain, maka akan memberikan dukungan kepadanya. Sebaliknya, jika evaluasinya negatif, orang tidak akan memberikan dukungan kepadanya.

d. Positif (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi merupakan sikap yang positif, baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun situasi komunikasi. Perasaan seseorang (positif atau negatif) akan jelas terlihat selama pembicaraan dan akan mempengaruhi kepuasan akan ketidakpuasan interaksi. Perasaan yang negatif umumnya membuat komunikasi sulit berlangsung dan dapat menjadi macet. Artinya komunikasi membutuhkan adanya *positive thinking*, terutama kepada orang yang

diajak berkomunikasi disamping sikap positif pada diri sendiri dan situasi komunikasi.

e. Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan merupakan sifat yang aneh atau kurang umum. Pada tiap situasi, akan didapati beberapa ketidaksamaan. Misalnya, ada orang yang kaya, ada orang yang menyenangkan, dan ada orang yang kelihatan menarik, tetapi adapula yang dalam keadaan sebaliknya. Walaupun ada ketidaksamaan, komunikasi interpersonal secara umum dipandang efektif apabila suasananya memiliki kesamaan.

Darosy Endah (2012: 146) menyebutkan ada tiga karakteristik komunikasi untuk dapat membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga, yaitu:

a. Bercerita

Orang tua dapat mendidik anaknya dengan bercerita. Orang tua yang bersedia membuka diri kepada anaknya akan mendorong keterbukaan diri anak. Dengan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bercerita tentang apa yang dialaminya maka akan membantu anak agar lebih membuka diri, dapat menerima kritik dan saran, memperbaiki diri serta membantu anak untuk dapat lebih mengemukakan apa keinginan mereka. Jadi anak lebih terbuka dengan orang tua mereka. Anak yang tidak pernah berbagi pengalaman dengan orang tua, maka akan menjadi anak yang cenderung menutup diri dan tidak dapat mengekspresikan diri

b. Mendengarkan

Kemampuan untuk mendengarkan orang lain, merupakan suatu hal yang penting untuk membina hubungan dalam keluarga. Pada hakikatnya mendengar adalah menerima sampai suatu cerita berakhir, serta berusaha untuk menyusun kembali dalam pikiran kita peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman orang lain. Pada saat anak menghadapi suatu masalah orang tua hendaknya mendengarkan cerita anak sampai selesai sebelum orang tua memberikan solusinya.

c. Berempati

Berempati berarti mau merasakan apa yang dirasakan orang lain. kunci untuk membesarkan anak yang sehat dan bertanggung jawab adalah dengan berusaha untuk melihat apa yang dilihat anak, memikirkan apa yang dipikirkan anak, dan merasakan apa yang dirasakan anak. melalui empati akan dapat memahami keinginan dan kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga dapat berjalan efektif apabila ada keterbukaan dalam keluarga, rasa empati antar anggota keluarga, suportifitas atau saling mendukung antar anggota keluarga, adanya sikap positif, kesamaan, saling bercerita, dan saling mendengarkan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga

Syaiful Bahri (2004: 62-73), menyebutkan ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, yaitu:

a. Citra Diri dan Citra Orang Lain

Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia mempunyai citra diri, dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, statusnya, kelebihan, dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana dia berbicara, menjadi penyaring dari apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala sesuatu yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

Citra orang lain juga mempengaruhi cara dan kemampuan orang dalam berkomunikasi. Orang lain mempunyai gambaran yang khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai orang yang lemah, ingusan, tidak tahu apa-apa, harus diatur, harus diawasi, maka ia berbicara kepada anaknya itu secara otoriter, yaitu lebih banyak mengatur, melarang, dan memerintah. Tetapi, jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia cerdas, kreatif, dan berpikiran sehat, maka ia mengkomunikasikan sesuatu pada anaknya dalam anjuran daripada perintah, pertimbangan daripada larangan, kebebasan terpimpin daripada banyak mengatur. Akhirnya, citra diri dan citra orang lain saling berkaitan, lengkap melengkapi. Perpaduan kedua citra itu menentukan gaya dan cara berkomunikasi.

b. Suasana Psikologis

Suasana psikologis dapat mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung apabila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya. Seseorang dalam keadaan sedih karena kematian salah satu anggota keluarganya misalnya, sulit diajak bicara karena dalam keadaan duka cita, seseorang tidak mampu mengungkapkan kalimat dengan sempurna.

c. Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, dengan gaya dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah, karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat, karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus ditaati, maka komunikasi yang berlangsung pun harus taat norma.

Kehidupan keluarga yang menjunjung tinggi norma agama memiliki tradisi yang berbeda dengan keluarga yang meremehkan norma agama. Demikian halnya antara keluarga kaya dan keluarga miskin mempunyai gaya kehidupan yang berbeda. Kehidupan keluarga terdidik tidak bisa disamakan dengan kehidupan keluarga yang tidak terdidik. Kehidupan keluarga dengan semua perbedaannya

itu memiliki gaya dan cara komunikasi yang berlainan, oleh karena itu lingkungan fisik, dalam hal ini keluarga mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi.

d. Kepemimpinan

Seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Seorang pemimpin, tidak hanya dapat mempengaruhi anggota keluarga lainnya yang dipimpinnya, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi dan suasana kehidupan sosial dalam keluarga. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok. Tipe kepemimpinan yang demokratis banyak dipakai oleh orang tua, dimana tipe kepemimpinan ini bersifat terbuka, memberikan kesempatan pada anak untuk berperaan aktif dalam memutuskan masalah, memberi pengarahan, petunjuk, dan bantuan pada anak. Keputusan yang diambil orang tua tidak berdasarkan penilaian pribadi, tetapi berdasarkan hasil musyawarah antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, saran dan kritik dari anak tidak dipandang negatif selama mengandung kebenaran.

e. Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua atau anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang digunakan orang tua ketika berbicara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat, tetapi di lain kesempatan bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Seringkali penafsiran seseorang bermacam-macam terhadap bahasa yang digunakan itu, disebabkan penggunaan bahasa (dalam konteks budaya) dengan maksud agar lebih sopan atau untuk menghilangkan kesan jelek, atau supaya tidak menyinggung perasaan suatu kelompok.

f. Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia, itu berarti setiap orang harus memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami. Bahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi harus disesuaikan dengan tingkat usia dan pengalaman anak. Dalam berkomunikasi, orang tua tidak bisa menggiring cara berpikir anak ke dalam cara pikir orang tua, karena anak belum mampu untuk melakukannya. Dalam berbicara, orang tua lah yang seharusnya mengikuti cara berpikir anak, apabila tidak maka komunikasi tidak berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa baik buruknya komunikasi dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi keluarga diantaranya adalah citra diri dan citra orang lain, suasana psikologis, lingkungan fisik, kepemimpinan, bahasa, dan perbedaan usia. Komunikasi keluarga akan berjalan efektif apabila citra diri dan citra orang lain baik, suasana psikologis yang stabil, lingkungan fisik yang baik, kepemimpinan yang demokratis, penggunaan bahasa yang dapat mewakili objek secara tepat, dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi harus disesuaikan dengan usia anak.

6. Hambatan Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi dalam keluarga tidak selamanya berjalan lancar. Selalu saja terdapat penghalang yang menghambat terjalannya komunikasi intensif dalam keluarga. Beberapa hal yang menghambat komunikasi dalam keluarga menurut Ngainun Naim (2011:212) adalah sebagai berikut:

- a. Sikap egois dan emosi yang menutup kemungkinan untuk saling menghargai di antara anggota keluarga. Sikap egois ini bentuknya sangat beragam. Misalnya saja, seorang ayah karena egonya merasa sebagai orang yang berkuasa di rumah. Segala sesuatunya seolah telah diketahui, terutama kehidupan anak-anaknya.
- b. Hubungan antar anggota keluarga tidak selalu berjalan lancar. Sangat mungkin ketidakharmonisan ini bermula dari hal kecil, namun terjadi secara berulang-ulang.

- c. Karena saling mengharap terlalu banyak.
- d. Tidak adanya kesadaran untuk membangun komunikasi secara baik diantara anggota keluarga.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa sikap egois dan emosi, hubungan antar anggota keluarga tidak berjalan lancar, mengharap terlalu banyak, dan tidak ada kesadaran untuk membangun komunikasi dengan baik dapat menghambat komunikasi yang efektif dalam keluarga.

B. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Sebagai makhluk sosial, seseorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu ini biasa disebut perilaku sosial (Ria Hairiah, 2011: 3-4).

Krech, Crutchfield dan Ballachey (dalam Rusli Ibrahim 2001: 22), mengungkapkan bahwa perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Sejalan dengan hal di atas, Abdul Syani (2007: 54), menyatakan bahwa perilaku sosial adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat. Pendapat lain diungkapkan oleh

Abu Ahmadi, (1999: 163) bahwa perilaku sosial adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial dan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang melingkupi sikap dan tindakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan yang secara langsung berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat yang ditunjukkan dengan pola respon seseorang terhadap orang lain atau sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Baron dan Byrne dalam Rusli Ibrahim (2001: 59) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:

a. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Apabila seseorang terbiasa bergaul dengan orang-orang penyabar, ada kemungkinan ia akan terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya itu. Demikian pula sebaliknya, apabila seseorang berteman dengan yang suka merusak barang-barang milik orang lain, maka ada kecenderungan ia akan terpengaruh oleh perilaku sosial semacam itu.

b. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang mendasari kesadaran sosial seseorang, termasuk keyakinan, ide, dan pertimbangannya tentang orang lain, berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya, seseorang yang

tekun memikirkan bagaimana caranya mengalahkan orang lain dengan cara apa saja dalam upaya meraih kemenangan, maka ia akan cenderung berperilaku sosial seperti itu. Pikiran dan keyakinannya telah terbentuk untuk mempengaruhi perilaku sosialnya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam, kadangkala dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang yang sulit diterima oleh kelompok etnis tertentu. Misalnya seseorang yang berasal dari daerah pelosok terpencil yang biasa berbicara keras dan kasar, tentu berperilaku sosial yang terasa kasar, ketika berada di lingkungan masyarakat yang halus dan lembut.

d. Tata Budaya Sebagai Tempat Perilaku dan Pemikiran Sosial

Perilaku sosial seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa aneh atau kurang diterima, ketika ia berada dalam masyarakat yang memiliki budaya lain. Jadi, konteks budaya dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku sosial seseorang.

Sedangkan menurut Ari H. Gunawan (2001: 19) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, diantaranya yaitu:

a. Faktor Sosiologis

Perubahan tingkah laku seseorang bisa terjadi karena pengaruh lingkungan sosialnya, misalnya lingkungan pergaulannya. Misalnya bergaul dengan seorang penjudi, bisa menjadi penjudi atau penjahat, dan lain sebagainya. Hidup di lingkungan kaum intelek, menjadi suka membaca dan belajar.

b. Faktor Biologis

Keadaan seseorang dimana turut mempengaruhi perkembangan kepribadian atau tingkah laku seseorang. Sebagai contoh adalah seseorang yang memiliki cacat jasmani biasanya mempunyai rasa rendah diri, sehingga menjadi pemalu, pendiam, tidak suka bergaul dan sebagainya.

c. Faktor Lingkungan dan Fisik

Misalnya orang yang berada di daerah pegunungan umumnya pemberani, sedangkan orang yang berasal dari daerah tandus atau gersang biasanya keras dan ulet.

d. Faktor Budaya

Orang selalu disiplin dan datang tepat waktu, bertempat tinggal dekat masjid, dan berada di lingkungan orang-orang yang alim yang santun dan mengutamakan penghormatan dan sopan santun terhadap orang lain terutama yang lebih tua.

e. Faktor Psikologis

Kepribadian atau tingkah laku seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, misalnya temperamen, perasaan, dorongan dan minat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang adalah perilaku dan karakteristik orang lain, proses kognitif, faktor lingkungan, tata budaya sebagai sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial, faktor sosiologis,

faktor biologis, faktor lingkungan fisik, faktor budaya, dan faktor psikologis.

3. Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Rusli Ibrahim (2001: 6-8) menyebutkan ada beberapa jenis perilaku sosial, yaitu:

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1) Sifat Pemberani dan Pengecut Secara Sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

2) Sifat Berkuasa dan Sifat Patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi pada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya

kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah, dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

3) Sifat Inisiatif dan Pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat-sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

4) Sifat Mandiri dan Tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

1) Dapat Diterima dan Ditolak Orang Lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf, dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka Bergaul dan Tidak Bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain, dan senang bepergian. Orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

3) Sifat Ramah dan Tidak Ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

4) Simpatik dan Tidak Simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

Baron & Byrne (2003: 92) juga menyebutkan tiga bentuk perilaku sosial yang baik. Ketiga bentuk tersebut yaitu:

a. Menolong Orang Lain yang Kesulitan

Pengaruh kehadiran orang lain menjadikan seseorang cenderung kurang dalam memberikan bantuan kepada orang asing yang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Terdapat dua aspek yang dapat mendukung dan menghambat individu untuk menolong orang yang mengalami kesulitan, yaitu penyebaran tanggung jawab dan menghindari kesalahan.

b. Mengurangi Suatu Tindakan Pelanggaran

Adanya keinginan untuk keamanan dengan mengurangi pelanggaran dan rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan pada orang yang telah mengalami pelanggaran.

c. Menahan Godaan

Seseorang seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan perilaku moral atau melakukan cara penyelesaian yang mudah dengan berbohong atau berbuat curang. Hal-hal tersebut bisa menyebabkan seseorang tergoda untuk melanggar aturan guna memperoleh keuntungan yang cepat. Meskipun ada beberapa orang yang melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan, namun masih banyak orang yang mampu menahan untuk tidak melanggar aturan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis perilaku sosial antara lain, berdasarkan kecenderungan perilaku peran dapat dibedakan menjadi beberapa perilaku antara lain, sifat pemberani dan pengecut secara sosial, sifat berkuasa dan sifat patuh, sifat inisiatif dan pasif, sifat mandiri dan tergantung. Berdasarkan kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial dapat dibedakan antara lain, dapat diterima dan ditolak orang lain, suka bergaul dan tidak suka bergaul, sifat ramah dan tidak ramah, simpatik dan tidak simpatik. Selain itu masih ada jenis-jenis perilaku sosial yang lain seperti menolong orang lain yang kesulitan, mengurangi tindakan pelanggaran, dan dapat menahan godaan untuk melanggar aturan.

C. Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Sosial

Komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang pasti terjadi dalam keluarga dan melibatkan setiap anggota keluarga, dimana interaksi tersebut bernilai pendidikan untuk mewariskan sejumlah norma kepada anak untuk bekal hidupnya di masyarakat. Peran keluarga dalam pembentukan dan perkembangan perilaku anak sangat dominan, terkait dengan upaya orang tua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien dengan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, arahan, serta teladan yang baik dalam berperilaku.

Seseorang yang dibesarkan dalam rumah tangga yang bahagia dan komunikatif, maka perilaku seseorang akan bersifat baik. Sebaliknya jika seseorang dibesarkan dalam keluarga yang tidak bahagia, sulit diharapkan

seseorang tersebut dapat menumbuhkan kepribadian yang positif. Sebaliknya kemungkinan besar orang itu akan bersifat egoistis, tingkat toleransinya rendah, memandang dunia sekelilingnya dengan perasaan curiga, dan mudah memperlakukan orang lain dengan sikap yang antipati. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting dimana orang tua harus bisa menciptakan keadaan yang kondusif agar anak bisa berkembang dalam suasana keluarga yang harmonis dan melarang terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan menganjurkan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

D. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nurmanisa pada tahun 2013 di STAIN Salatiga tentang hubungan ketaatan beribadah dengan perilaku sosial yang menunjukkan ada hubungan yang positif, sehingga semakin taat beribadah maka perilaku sosialnya juga semakin baik.
2. Berdasarkan hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Rejeki pada tahun 2013 di Universitas Gunadarma tentang Hubungan antara komunikasi *interpersonal* dalam keluarga dengan pemahaman moral pada remaja yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel, sehingga semakin tinggi intensitas komunikasi interpersonalnya maka semakin tinggi pula pemahaman moralnya.

E. Kerangka Berpikir

Perilaku sosial merupakan tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan dengan nilai dan norma sosial

yang ada dalam masyarakat. Perilaku sosial yang baik sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat, seseorang yang memiliki perilaku sosial yang baik tentu dapat diterima di masyarakat dan tidak suka membuat masalah. Seseorang yang berperilaku sosial yang baik juga akan lebih dihargai dan bisa dipercaya oleh orang lain. Jenis-jenis perilaku sosial yang baik menurut Rusli Ibrahim, (2001: 6-8) adalah sifat pemberani, mempunyai inisiatif, mandiri, dapat diterima, suka bergaul, ramah, dan simpatik.

Baik buruknya perilaku sosial juga dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar. Hurlock (dalam Hendri Gunawan 2013: 224) menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Hurlock tersebut, dapat diasumsikan bahwa komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial, dimana dalam keluarga tugas orang tua adalah mendidik anak menjadi manusia yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak melakukan komunikasi dan memperoleh pendidikan sebagai bekal dalam berperilaku dan berinteraksi di masyarakat. Syaiful Bahri (2004: 34) menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah komunikasi yang bernilai pendidikan untuk mewariskan sejumlah norma seperti norma agama, norma akhlak, norma sosial, norma etika, norma estetika, dan norma moral. Ada lima kriteria untuk membangun komunikasi keluarga yang efektif menurut Devito (dalam Bimo

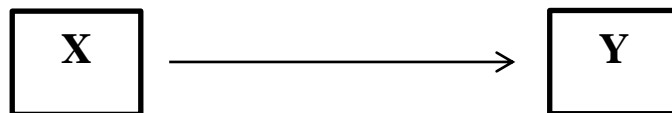
Walgito, 2007: 84-87), diantaranya adalah adanya keterbukaan antar anggota keluarga, sikap empati, suportivitas atau saling mendukung, sikap positif, dan kesamaan.

Hasil penelitian Rohner (dalam Rohinah M. Noor, 2012: 138) menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya (karakter atau kecerdasan emosinya). Anak yang diterima adalah anak yang diberikan kasih sayang, baik secara verbal (diberikan kata-kata cinta dan kasih sayang, kata-kata yang membesarkan hati, dorongan, dan pujian), ataupun secara fisik (diberi ciuman, elusan di kepala, pelukan, dan kontak mata yang mesra). Sementara itu, anak yang ditolak adalah anak yang mendapat perilaku agresif orang tua, baik secara verbal (kata-kata kasar, sindiran negatif, bentakan, dan kata-kata lainnya yang dapat mengecilkan hati), ataupun secara fisik (memukul, mencubit, dan menampar). Sifat penolakan orang tua dapat juga bersifat tidak mempedulikan kebutuhan anak, baik fisik maupun batin, atau bersifat penolakan yang tidak terlalu tegas terlihat tetapi anak merasa tidak dicintai dan diterima oleh orang tua, walaupun orang tua tidak merasa demikian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa.

Anak yang tumbuh dalam keluarga yang memiliki kualitas komunikasi yang baik akan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat, sedangkan anak yang tumbuh pada keluarga yang minim komunikasi akan tumbuh menjadi pribadi yang pemberontak dan cenderung tidak taat pada

aturan. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan jurnal penelitian yang berjudul Hubungan ketaatan beribadah dengan perilaku sosial dan Hubungan antara komunikasi *interpersonal* dalam keluarga dengan pemahaman moral pada remaja. Namun peneliti hanya menggabungkan antara variabel komunikasi keluarga dan perilaku sosial saja. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat seberapa besar dan signifikan hubungan komunikasi keluarga dengan perilaku sosial.

Gambar 1. Hubungan antar variabel



Keterangan:

X : Komunikasi keluarga

Y : Perilaku sosial

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa kelas V Sekolah Dasar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian korelasi. Sukardi (2007: 166) mengatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian korelasi seperti yang dikatakan Gay dalam Sukardi (2007: 166), merupakan salah satu bagian dari penelitian *ex-postfacto*, karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Subana dan Sudrajat (2005: 42) mengatakan bahwa penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian yang bertujuan membandingkan dua atau tiga peristiwa yang sudah terjadi melalui sebab akibat dengan cara mencari sebab-sebab terjadinya peristiwa berdasarkan pengamatan akibat-akibat yang mungkin tampak dan teramati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, yang mencakup 5 SD yaitu, SD Negeri

Tempurejo 2, SD Negeri Prajagsari 1, SD Negeri Prajagsari 2, SD Negeri Tugurejo, dan SD Negeri Jogomulyo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan September 2015. Pelaksanaan observasi dan wawancara dilaksanakan pada bulan februari sedangkan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus hingga 3 September 2015.

C. Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, masalah paling banyak ditemukan pada siswa SD kelas V sehingga peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Jumlah subyek sebanyak 137 siswa yang terdiri dari 6 kelas.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 3) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X merupakan variabel bebas sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat. Variabel variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi keluarga dan variabel variabel terikat adalah perilaku sosial. Secara operasional variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Keluarga (X)

Komunikasi dalam keluarga yang dimaksud oleh peneliti adalah intensitas komunikasi yang efektif dan mendidik yang terjadi dalam keluarga. Salah satu cara untuk mentransfer nilai-nilai yang baik pada anak adalah melalui komunikasi dalam keluarga. Komunikasi keluarga akan berjalan efektif apabila ada indikator seperti keterbukaan, perilaku suportif, perilaku positif, empati, dan kesamaan.

2. Perilaku Sosial (Y)

Perilaku sosial yang dimaksud oleh peneliti adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Perilaku sosial merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara berbeda-beda. Ada beberapa jenis perilaku sosial, diantaranya adalah sifat pemberani, sifat berkuasa, sifat inisiatif, mandiri, dapat diterima orang lain, suka bergaul, ramah, dan simpatik.

E. Populasi Penelitian

Sukardi (2007: 53) menyatakan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar se-gugus Bintang, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 1. Jumlah populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SD Negeri Jogomulyo	43
2.	SD Negeri Tempurejo 2	31
3.	SD Negeri Prajeksari 1	28
4.	SD Negeri Prajeksari 2	23
5.	SD Negeri Tugurejo	12
	Jumlah	137

Sumber : UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Tempuran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Saifuddin Azwar (2011: 3) menyatakan bahwa skala merupakan alat ukur yang lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif. Adapun dalam skala butir pertanyaan atau pernyataan tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator dari atribut yang diukur. Skala dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi keluarga dan perilaku sosial siswa.

G. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 160) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah dan hasil yang diperoleh akan lebih baik. Sama halnya dengan Sugiyono (2010: 148) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, semua fenomena tersebut dapat disebut dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang lebih

cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengolahan data.

1. Instrumen Komunikasi Keluarga dan Perilaku Sosial

a. Lembar angket komunikasi keluarga

Lembar angket komunikasi keluarga dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data terkait dengan variabel komunikasi keluarga. Sebelum menyusun instrumen angket, terlebih dahulu disusun kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Komunikasi Keluarga

Variabel	Subvariabel	Indikator	No. Item
Komunikasi Keluarga	Keterbukaan	1. Memberikan informasi	1,2,3
		2. Menerima pendapat	4,5,6
	Empati	3. Berhati-hati dalam berbicara	7,8,9
		4. Bersikap mengerti	10,11,12, 13
	Suportivitas	5. Mendukung kegiatan dalam keluarga	14,15,16
		6. Evaluasi positif	17,18,19, 20
	Positif	7. Berpikir positif pada anggota keluarga yang lain.	21,22,23, 24
		8. Berpikir positif terhadap situasi	25,26
	Kesamaan	9. Memberikan kasih sayang yang sama.	27,28,29
		10. Kesepakatan dalam kegiatan keluarga	30,31
	Jumlah		31

b. Lembar Angket Perilaku Sosial

Lembar angket perilaku sosial dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data terkait dengan variabel perilaku sosial. Sebelum menyusun instrumen angket, terlebih dahulu disusun kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Perilaku Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Perilaku Sosial	Pemberani	1. Percaya diri	1, 2, 3
		2. Dapat mempertahankan haknya	4, 5
	Berkuasa	3. Bertindak tegas	6, 7
		4. Suka memimpin langsung	8, 9
		5. Berkemauan keras	10, 11
	Inisiatif	6. Suka memberi masukan	12,13,14
		7. Mengorganisir kelompok	15,16,17
	Sifat mandiri	8. Membuat rencana sendiri	18,19,20
		9. Melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri	21,22
	Dapat diterima	10. Dapat dipercaya	23,24
		11. Tulus	25,26,27
	Suka bergaul	12. Memiliki hubungan sosial yang baik	28,29,30
		13. Senang bersama yang lain	31,32,33
	Ramah	14. Mudah didekati orang lain	34,35
		15. Terbuka	36,37
	Simpati	16. Peduli terhadap perasaan orang lain.	38,39,40
		17. Membela orang lain yang tertindas	41,42

c. Skoring

Skoring merupakan pemberian nilai atau angka pada suatu pilihan jawaban. Skoring diperlukan agar pemberian skor dilakukan dengan adil pada pada setiap itemnya. Skoring dalam penelitian ini

menggunakan skala likert yang sudah disesuaikan oleh peneliti untuk mengukur variabel komunikasi keluarga dan perilaku sosial.

Tabel 4. Skoring

Pilihan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

2. Ujicoba Instrumen

Ujicoba dilakukan sebelum instrumen diberikan kepada responden penelitian sebenarnya. Peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan ahli (*expert judgment*) kemudian diperiksa dan diberi masukan terkait kisi-kisi instrumen dan butir pernyataan sebelum instrumen diujicobakan. Setelah instrumen disetujui oleh ahli (*expert judgment*), selanjutnya peneliti mengujicobakan instrumen kepada responden. Tujuan dari ujicoba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dibuat. Ujicoba ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2015 di SD Negeri Sidoagung 3 dengan pertimbangan subjek yang dikenai uji coba bukan dari populasi yang akan diteliti, namun homogenitasnya dianggap sama karena masih berada pada satu lingkup daerah yaitu di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Ujicoba dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa dengan anggapan karakter siswa tidak jauh berbeda dengan responden penelitian. Setelah dilakukan uji coba instrumen kemudian dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Validitas Instrumen

Sugiyono (2010: 137) menyebutkan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Korelasi butir soal dilakukan dengan cara menganalisis setiap butir pernyataan dengan mengkorelasikan skor butir (x) terhadap skor total (y), untuk itu digunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan apabila korelasi skor butir dengan skor total $< 0,361$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan sebaliknya jika nilai korelasi antara skor butir dengan skor total $\geq 0,361$ maka instrumen tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam variabel komunikasi keluarga terdapat 22 butir pernyataan yang valid dan 9 butir pernyataan tidak valid. Variabel perilaku sosial terdapat 34 butir pernyataan yang valid dan 8 pernyataan yang tidak valid. Rincian butir pernyataan yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel dalam lampiran 5.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2010: 354) mengatakan bahwa pengujian instrumen dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan secara eksternal sehingga dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian dianalisis

dengan teknik dan rumus tertentu. Suharsimi Arikunto (2006: 196) menyebutkan bahwa rumus *alpha cronbach* merupakan rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentang misalnya 0-10 ataupun skala 1-4. Penelitian ini menggunakan instrumen skala dan memiliki rentang skor 1 sampai dengan 4 sehingga dalam pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan rumus *alpha cronbach* dan diolah dengan bantuan program SPSS 16.

Langkah selanjutnya yaitu menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:214)

Hasil uji reliabilitas yang dilaksanakan di SD Negeri Sidoagung 3 pada tanggal 11 Agustus 2015 diperoleh nilai koefisiensi reliabilitas untuk instrumen komunikasi keluarga sebesar 0,737 dan instrumen perilaku sosial sebesar 0,743. Kedua instrumen tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Kategori Skor

Sugiyono (2010: 207) menyatakan bahwa pada penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber dari data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Setelah data komunikasi keluarga dan perilaku sosial diperoleh, kemudian peneliti melakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan setiap variabel dan mengkategorikan variabel ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun rumus pengkategorian di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rumus kategori komunikasi keluarga dan perilaku sosial.

No.	Kategori	Interval
1	Sangat Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$
2	Tinggi	$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$
3	Sedang	$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$
4	Rendah	$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$
5	Sangat Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$

Sumber: Saifudin Azwar (2006: 108)

Keterangan:

$$\text{Mean (ideal)} = \frac{1}{2} \times (\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

$$\text{SD (ideal)} = \frac{1}{6} \times (\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

a. Kategori Komunikasi Keluarga

Penentuan kategori variabel komunikasi keluarga dilakukan dengan cara menentukan panjang kelas pada setiap kategori. Panjang

kelas kategori komunikasi keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Panjang kelas kategori komunikasi keluarga

No.	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	$X > 71,5$
2	Tinggi	$60,5 < X \leq 71,5$
3	Sedang	$49,5 < X \leq 60,5$
4	Rendah	$38,5 < X \leq 49,5$
5	Sangat Rendah	$X \leq 38,5$

Keterangan:

$$\text{Mean (ideal)} = \frac{1}{2} \times (88 + 22) = 55$$

$$\text{SD (ideal)} = \frac{1}{6} \times (88 - 22) = 11$$

b. Kategori Perilaku Sosial

Penentuan kategori variabel perilaku sosial dilakukan dengan cara menentukan panjang kelas pada setiap kategori. Panjang kelas kategori perilaku sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Panjang kelas kategori perilaku sosial

No.	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	$X > 110,5$
2	Tinggi	$93,5 < X \leq 110,5$
3	Sedang	$76,5 < X \leq 93,5$
4	Rendah	$59,5 < X \leq 76,5$
5	Sangat Rendah	$X \leq 59,5$

Keterangan:

$$\text{Mean (ideal)} = \frac{1}{2} \times (136 + 34) = 85$$

$$\text{SD (ideal)} = \frac{1}{6} \times (136 - 34) = 17$$

2. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dihitung dengan bantuan program SPSS 16. Korelasi *product moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan data berbentuk interval dan rasio. Kuat rendahnya hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 257)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Gugus Bintang Kecamatan Tempuran. Lokasi penelitian berada pada empat kelurahan yaitu Kelurahan Tempurejo, Kelurahan Prajeksari, Kelurahan Jogomulyo, dan Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang yang terdiri dari SD Tempurejo 2, SD Jogomulyo, SD Tugurejo, SD Prajeksari 1 dan SD Prajeksari 2. Populasi dari penelitian ini berjumlah 137 siswa.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dari skala komunikasi keluarga untuk mengetahui intensitas komunikasi keluarga dan skala perilaku sosial untuk mengetahui baik atau buruknya perilaku sosial siswa. Data tersebut selanjutnya dianalisis deskriptif untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing variabel.

a. Komunikasi Keluarga

Data tentang komunikasi keluarga diperoleh melalui skala yang diisi oleh 137 responden. Instrumen yang digunakan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen terdiri dari 22 pernyataan yang memiliki rentang skor 1 sampai 4. Skor maksimal yang diperoleh

adalah 88 sedangkan skor minimalnya adalah 22. Hasil analisis data diperoleh: rata-rata (mean) sebesar 49,39, nilai modus sebesar 50, nilai median sebesar 49, dan simpangan baku (SD) sebesar 3,27. Data yang diperoleh kemudian didistribusikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 10. Kategori Komunikasi Keluarga

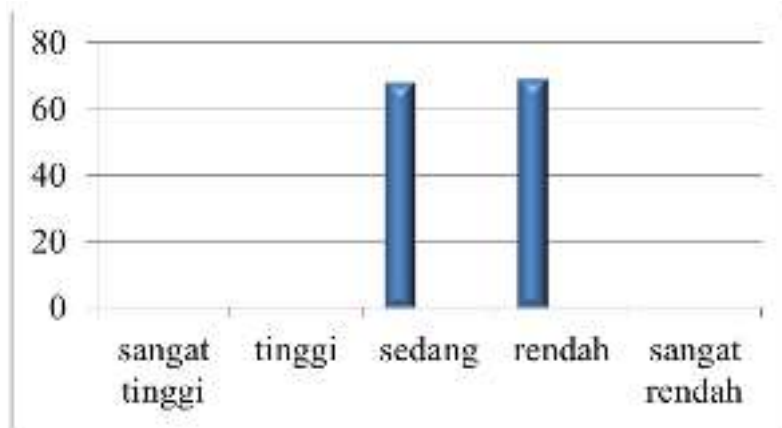
No.	Kategori	Kategori	Frekuensi	Rentang Skor (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 71,5$	0	0 %
2	Tinggi	$60,5 < X \leq 71,5$	0	0 %
3	Sedang	$49,5 < X \leq 60,5$	68	49,64 %
4	Rendah	$38,5 < X \leq 49,5$	69	50,36 %
5	Sangat Rendah	$X \leq 38,5$	0	0%
Jumlah			137	100 %

Berdasarkan tabel 10, siswa yang memiliki komunikasi keluarga dengan kategori sedang berjumlah 68 siswa (49,64%) sedangkan siswa yang memiliki komunikasi keluarga dengan kategori rendah sebesar (50,36%). Sedangkan untuk kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah sebesar 0 (0%). Nilai rata-rata (mean) sebesar 49,39 yang berada pada kategori rendah. Nilai paling rendah ditunjukkan pada indikator memberi informasi pada butir no 2, indikator menerima saran pada butir nomor 3, indikator mendukung kegiatan dalam keluarga pada butir nomor 11, dan indikator berpikir positif terhadap situasi pada butir no 18. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar rendahnya komunikasi keluarga disebabkan karena kurangnya pemberian informasi, kurangnya penerimaan saran terhadap anggota keluarga yang lain, kurangnya dukungan pada kegiatan dalam keluarga, dan masih belum

berpikir positif terhadap situasi. Tabel hasil skor tiap indikator dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 105.

Adapun sebaran dari masing-masing kategori dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2. Grafik persebaran kategori komunikasi keluarga



b. Perilaku Sosial

Data tentang perilaku sosial diperoleh melalui instrumen yang diisi oleh 131 responden. Instrumen yang digunakan sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Instrumen terdiri dari 34 butir pernyataan yang memiliki rentang skor 1 sampai 4. Skor maksimal diperoleh sebesar 136 sedangkan skor minimalnya adalah 34. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: rata-rata sebesar 75,17, modus sebesar 72, median sebesar 75, dan simpangan baku (SD) sebesar 4,79. Selanjutnya data didistribusikan dalam tabel sebagai berikut:

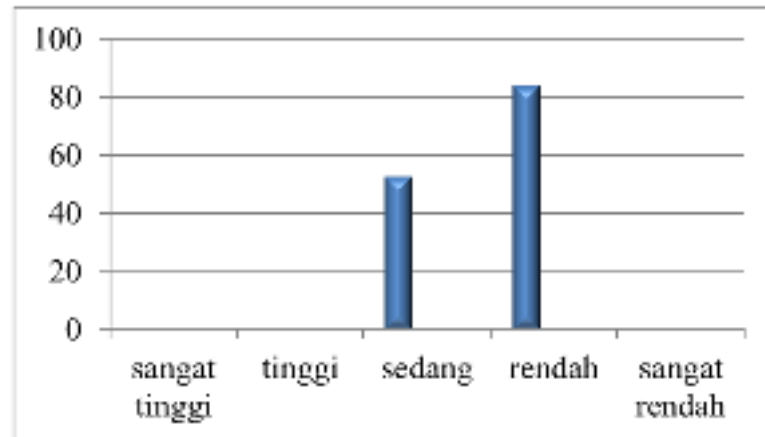
Tabel 11. Kategori Perilaku Sosial

No.	Kategori	Kategori	Frekuensi	Rentang Skor (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 110,5$	0	0 %
2	Tinggi	$93,5 < X \leq 110,5$	0	0 %
3	Sedang	$76,5 < X \leq 93,5$	53	38,69 %
4	Rendah	$59,5 < X \leq 76,5$	84	61,31 %
5	Sangat Rendah	$X \leq 59,5$	0	0 %
Jumlah			137	100 %

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki perilaku sosial kategori sedang berjumlah 53 anak (38,69%) dan jumlah siswa yang memiliki perilaku sosial kategori rendah sebesar 84 anak (61,31%) sedangkan siswa yang memiliki perilaku sosial dengan kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah sebesar 0 (0%). Sementara itu penghitungan nilai rata-rata (mean) sebesar 75,17 yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki perilaku sosial yang rendah. Nilai paling rendah ditunjukkan pada indikator suka memimpin langsung pada butir no 6, indikator membuat rencana sendiri pada butir nomor 12 dan 13, dan indikator terbuka pada butir nomor 29. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar rendahnya perilaku sosial disebabkan karena kurangnya rasa kepemimpinan, masih ada sebagian besar siswa yang belum mampu membuat rencana sendiri, dan kurangnya keterbukaan siswa. Tabel hasil skor tiap indikator perilaku sosial dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 105.

Adapun sebaran dari masing-masing kategori dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3. Grafik Persebaran Kategori Perilaku Sosial



B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 16. Pengujian ini bertujuan untuk menghitung korelasi antara variabel bebas X (komunikasi keluarga) dan variabel terikat Y (perilaku sosial). Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa SD kelas V. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Correlations		Komunikasi Keluarga	Perilaku Sosial
Komunikasi Keluarga	Pearson Correlation	1	.449**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	137	137
Perilaku Sosial	Pearson Correlation	.449**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	137	137

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial sebesar 0,449 kemudian hasil analisis dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% dengan $N=137$ sebesar 0,167. Harga $r = 0,449$ dan nilai $P < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa kelas V SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi keluarga maka semakin tinggi pula perilaku sosial siswa kelas V SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

C. Pembahasan

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang berlangsung dalam keluarga yang melibatkan anggota keluarga dan komunikasi yang berlangsung bernilai pendidikan untuk mewariskan sejumlah norma kepada anak.

Komunikasi keluarga sangat penting untuk pembentukan karakter anak. Komunikasi keluarga mencakup keterbukaan, empati, suportivitas, sikap positif, dan kesamaan.

Komunikasi keluarga yang baik dapat dilakukan seperti saling mencurahkan isi hati, saling menasehati, berkumpul bersama keluarga, dan mendukung hal-hal yang positif. Komunikasi setiap keluarga berbeda-beda. Komunikasi keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah citra diri dan citra orang lain, suasana psikologis, lingkungan fisik, kepemimpinan, bahasa, dan perbedaan usia.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang komunikasi keluarga, dapat diketahui persentase komunikasi keluarga dengan kategori sedang sebesar 49,64% (68 siswa), persentase komunikasi keluarga dengan kategori rendah sebesar 50,36% (69 siswa), dan sebesar 0 % (0 siswa) yang memiliki komunikasi keluarga dengan kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah. Penghitungan rata-rata (mean) diperoleh sebesar 49,39 yang berada pada kategori rendah. Nilai paling rendah ditunjukkan pada indikator memberi informasi pada butir no 2, indikator menerima saran pada butir nomor 3, indikator mendukung kegiatan dalam keluarga pada butir nomor 11, dan indikator berpikir positif terhadap situasi pada butir no 18. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar rendahnya komunikasi keluarga disebabkan karena kurangnya pemberian informasi, kurangnya penerimaan saran terhadap anggota keluarga yang lain, kurangnya dukungan pada kegiatan dalam keluarga, dan masih belum berpikir positif terhadap situasi.

Perilaku sosial adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan nilai dan norma dalam masyarakat. perilaku sosial merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara berbeda-beda. Ada beberapa jenis perilaku sosial, diantaranya adalah sifat pemberani, sifat berkuasa, sifat inisiatif, mandiri, dapat diterima orang lain, suka bergaul, ramah, dan simpatik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang perilaku sosial, dapat diketahui presentase perilaku sosial dengan kategori sedang sebesar 38,69% (53 siswa), presentase perilaku sosial dengan kategori rendah sebesar 61,31% (84 siswa), dan sebesar 0 (0%) siswa yang memiliki perilaku sosial dengan kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah. Hasil penghitungan rata-rata (mean) sebesar 75,17 yang berada pada kategori rendah. Nilai paling rendah ditunjukkan pada indikator suka memimpin langsung pada butir no 6, indikator membuat rencana sendiri pada butir nomor 12 dan 13, dan indikator terbuka pada butir nomor 29. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar rendahnya perilaku sosial disebabkan karena kurangnya rasa kepemimpinan, masih ada sebagian besar siswa yang belum mampu membuat rencana sendiri, dan kurangnya keterbukaan siswa.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial. Ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *product moment* yang diperoleh $r = 0,449$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial. Hasil analisis tersebut

sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Hendri Gunawan 2013: 224) yang menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga dimana di dalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Gerungan (2004: 105) juga berpendapat bahwa pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial dalam keluarga turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya, di dalam masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dalam perbincangan mengenai pengaruh keluarga terhadap perkembangan tingkah laku delinkuen atau tingkah laku yang menyimpang.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga dan perilaku sosial siswa kelas V SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran masih tergolong rendah. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa. Sesuai dengan pendapat Jackson (dalam Ngainun Naim 2011: 224) yang menyatakan bahwa penyebab munculnya perilaku bermasalah pada anak disebabkan oleh konflik yang tidak terselesaikan dalam keluarga di masa lalu yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan berinteraksi antar anggota keluarga dalam menangani masalah.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial. Oleh karena itu orang tua seharusnya lebih memperhatikan intensitas komunikasi yang positif dengan anak agar anak merasa nyaman dan dapat memecahkan masalahnya

secara bijaksana, sehingga anak tidak melampiaskan permasalahannya di luar yang akan berakibat pada perilaku yang menyimpang.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

1. Subjek penelitian hanya kelas V sehingga generalisasi penelitian belum bisa diterapkan untuk subjek lain.
2. Saat pengisian instrumen komunikasi keluarga dan perilaku sosial, peneliti tidak bisa mengontrol faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban subjek seperti kejujuran siswa, kondisi kesehatan dan emosi siswa.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya terbatas pada angket sehingga data yang diperoleh kurang mendalam dan kurang menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan perilaku sosial siswa kelas V SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,449. Semakin tinggi komunikasi keluarga, maka semakin tinggi pula perilaku sosial siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Memberi informasi tentang pengaruh komunikasi keluarga terhadap perilaku sosial anak pada orang tua.
- b. Melatih keberanian siswa dan meningkatkan percaya diri siswa sehingga mampu berperilaku sosial yang baik terhadap sesama.

2. Bagi Orang Tua

- a. Memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat ketika ada masalah dalam keluarga.
- b. Melatih anak untuk disiplin dan dapat mengatur waktu dengan baik.
- c. Meningkatkan intensitas komunikasi yang positif dengan anak.

- d. Menenangkan suasana ketika ada masalah dalam keluarga sehingga tidak membuat anak tertekan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya dalam pengambilan data tidak hanya menggunakan angket saja, namun juga melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan lebih luas.
- b. Subjek penelitian sebaiknya tidak hanya kelas V saja tetapi semua kelas agar data yang diperoleh lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1999). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ari H. Gunawan. (2001). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baron, r. a & Byrne, d. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bimo Walgito. (2007). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana. (2005). *Nuansa-nuansa Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Duwi Priyatno. (2010). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Fitria Nurmanisa. (2013). *Hubungan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sosial*. Artikel Jurnal.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hendri Gunawan. (2013). *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif*. Artikel Jurnal.
- Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Bayu Algensindo.
- Ngainun Naim. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Onong Uchjana Effendi. (2011). *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ria Hairiah. (2011). *Hubungan Perilaku Sosial dengan Agersivitas Siswa*. Artikel Jurnal Universitas Negeri Jakarta.
- Riswandi. (2009). *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohinah M. Noor. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.

- Rusli Ibrahim. (2001). *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani*. Depdiknas: Jakarta.
- M. Subana dan Sudrajat. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- S. Nasution. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Ayu Rejeki. (2013). *Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Pemahaman Moral pada Remaja*. Artikel Jurnal.
- Sri Harini dan Aba Firdaus. (2003). *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyanto. (2013). *Kasus yang melibatkan siswa SD*. Diakses dari <http://mediainfo.sourceforge.net/>. Pada tanggal 21 februari 2015 pukul 13.45.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaifuddin Azwar. (2006). *Penyusunan skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Dayakisni dan Huaniayah. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM.
- Wilson Nadeak. (1998). *Anak dan Harapan Orang tua*. Flores: Nusa Indah.

Lampiran 1. Instrumen Komunikasi Keluarga Tahap Ujicoba

Angket Komunikasi Keluarga

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Berilah tanda centang (v) pada pilihan dari pernyataan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya bercerita pengalaman di sekolah kepada orang tua.				
2.	Orang tua bertanya tentang kegiatan saya di sekolah.				
3.	Orang tua bercerita kisah-kisah teladan kepada saya.				
4.	Orang tua menerima saran dari saya.				
5.	Saya mendengarkan dengan seksama nasehat orang tua.				
6.	Orang tua memahami saya saat berbeda pendapat dengan mereka.				
7.	Orang tua menggunakan kata-kata yang halus ketika menasehati saya.				
8.	Saya berbicara sopan kepada orang tua.				
9.	Saya berbicara sopan kepada saudara di rumah.				
10.	Orang tua tetap tersenyum meskipun nilai saya kurang memuaskan.				
11.	Saya tidak meminta sesuatu ketika orang tua tidak punya uang.				
12.	Saya menghibur saudara yang sedang sedih.				
13.	Orang tua menghibur ketika saya sedang sedih.				
14.	Orang tua menemani saya belajar.				
15.	Orang tua membantu ketika saya				

	kesulitan membereskan rumah.				
16.	Orang tua saya membelikan perlengkapan yang sesuai dengan hobi saya.				
17.	Orang tua menasehati ketika saya berbicara kurang sopan.				
18.	Orang tua menasehati ketika saya tidak membereskan tempat tidur.				
19.	Orang tua saya memberi contoh membersihkan rumah dengan baik.				
20.	Orang tua menasehati saya ketika saya membuang sampah sembarangan.				
21.	Saya menerima dengan baik teguran orang tua ketika saya melakukan kesalahan.				
22.	Saya bisa mengerjakan perintah orang tua dengan baik.				
23.	Saya merasa nyaman berada di rumah.				
24.	Orang tua bersikap baik kepada setiap anggota keluarga.				
25.	Ketika ada masalah dalam keluarga, saya tetap bisa bersikap tenang.				
26.	Saya tetap mengerjakan PR meskipun sedang dalam kondisi lelah.				
27.	Orang tua saya membelikan kebutuhan semua anaknya.				
28.	Orang tua tidak membandingkan saya dengan saudara yang lain.				
29.	Orang tua memberi pujian kepada setiap anaknya ketika mampu melakukan pekerjaan dengan baik.				
30.	Keluarga saya membiasakan berkumpul bersama di ruang keluarga setiap malam sambil menonton TV.				
31.	Setiap hari minggu saya bersama keluarga berbagi tugas membersihkan rumah.				

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Komunikasi Keluarga

Item-Total Statistics				
Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	170.73	597.306	.648	.724
KK2	171.17	612.144	.350	.731
KK3	171.20	592.097	.643	.721
KK4	170.20	606.166	.522	.728
KK5	170.87	598.671	.627	.724
KK6	170.43	590.599	.752	.720
KK7	171.00	610.207	.426	.730
KK8	169.90	614.024	.489	.731
KK9	170.70	611.803	.296	.731
KK10	170.73	611.237	.376	.730
KK11	170.43	615.426	.319	.732
KK12	170.27	610.892	.473	.730
KK13	169.73	612.409	.599	.730
KK14	170.90	606.507	.471	.728
KK15	169.97	607.206	.531	.728
KK16	171.27	618.271	.285	.733
KK17	170.37	612.240	.436	.731
KK18	170.20	618.234	.237	.734
KK19	170.77	609.289	.398	.730
KK20	170.13	600.326	.733	.725
KK21	171.03	631.344	-.095	.740
KK22	170.57	613.426	.317	.732
KK23	171.17	598.764	.566	.725
KK24	171.03	602.654	.514	.726
KK25	170.67	608.989	.384	.730
KK26	170.60	607.559	.492	.728
KK27	170.70	619.045	.255	.734

KK28	171.27	600.754	.540	.726
KK29	171.03	603.689	.627	.726
KK30	170.73	606.202	.587	.728
KK31	170.97	618.999	.143	.735
total skor	86.73	157.030	1.000	.883

Hasil Uji Reliabilitas pada Tahap Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	32

Lampiran 3. Skala Perilaku Sosial Tahap Ujicoba

Angket perilaku sosial

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Berilah tanda centang (v) pada pilihan pernyataan di bawah ini sejujur-jujurnya.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya berani berbicara di depan banyak orang.				
2.	Saya tidak malu ketika disuruh maju di depan kelas.				
3.	Saya merasa senang berhadapan dengan banyak orang.				
4.	Saya tidak takut ancaman selama saya di posisi yang benar.				
5.	Saya akan mempertahankan barang milik saya saat ada orang lain yang mengambilnya.				
6.	Saya tidak segan-segan melaporkan kepada guru ketika ada teman yang melukai teman yang lain.				
7.	Saya berani menegur teman yang berbuat salah.				
8.	Saya suka memimpin teman-teman.				
9.	Saya memilih menjadi pemimpin upacara saat diminta menjadi petugas upacara.				
10.	Saya belajar giat agar mendapat ranking di kelas.				
11.	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjadi juara ketika ada perlombaan 17 Agustus.				

12.	Saya memberi masukan ketika berdiskusi kelompok.				
13.	Saya memberi saran kepada teman yang bercerita kepada saya.				
14.	Saya memberi jalan keluar saat ada teman yang berbeda pendapat.				
15.	Saya mengajak teman-teman untuk belajar kelompok.				
16.	Saya mengajak teman-teman ketika akan menjenguk teman yang sakit.				
17.	Saya mengumpulkan teman-teman untuk ikut membantu kegiatan di sekolah.				
18.	Saya membuat rencana pergi berlibur bersama keluarga.				
19.	Saya membuat jadwal kegiatan dari pagi hingga malam.				
20.	Saya membuat rencana dengan teman tentang kegiatan di hari libur.				
21.	Saya berusaha melakukan segala sesuatu secara mandiri.				
22.	Saya tidak mencontek saat ulangan.				
23.	Teman-teman suka bercerita kepada saya.				
24.	Saya bisa menjaga rahasia teman yang bercerita kepada saya.				
25.	Saya senang berbagi makanan dengan teman-teman.				
26.	Teman-teman senang meminta bantuan saya.				
27.	Saya merasa senang saat bisa membantu teman.				
28.	Saya bisa berteman dengan				

	siapa saja.				
29.	Saya mempunyai banyak teman di luar sekolah.				
30.	Saya memulai pembicaraan dengan teman.				
31.	Saya suka berkumpul dengan teman daripada menyendiri.				
32.	Saya merasa senang ketika berkumpul bersama teman-teman.				
33.	Saya menghabiskan waktu istirahat saya bersama teman-teman.				
34.	Saya tidak canggung ketika berhadapan dengan teman baru.				
35.	Saya dapat dengan mudah berteman dengan siapa saja.				
36.	Saya suka bercerita pada teman tentang pengalaman yang saya alami.				
37.	Saya bercerita (curhat) kepada teman saat ada masalah.				
38.	Saya merasa iba ketika ada teman yang sedang kesusahan.				
39.	Saya menjaga ucapan agar tidak menyakiti hati orang lain.				
40.	Saya tetap menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.				
41.	Saya tetap berteman dengan teman yang dikucilkan di kelas.				
42.	Saat ada teman yang diejek, saya tidak ikut mengejek.				

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Perilaku Sosial

Item-Total Statistics				
Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PS1	221.90	928.438	.537	.737
PS2	221.97	924.378	.570	.735
PS3	222.17	918.420	.650	.734
PS4	222.07	923.651	.689	.735
PS5	222.83	954.213	-.015	.744
PS6	222.20	949.752	.076	.743
PS7	223.03	930.447	.559	.737
PS8	222.73	943.857	.189	.741
PS9	222.30	935.321	.366	.739
PS10	222.53	927.292	.518	.736
PS11	222.83	942.351	.220	.741
PS12	223.00	936.690	.536	.739
PS13	223.13	949.568	.106	.743
PS14	223.03	930.447	.559	.737
PS15	222.53	929.154	.580	.737
PS16	222.90	942.507	.271	.741
PS17	222.87	938.809	.390	.739
PS18	222.80	930.579	.515	.737
PS19	221.67	935.333	.483	.738
PS20	223.37	941.344	.280	.740
PS21	222.43	910.323	.719	.731
PS22	222.73	924.409	.582	.735
PS23	222.83	922.971	.649	.735
PS24	222.80	923.476	.636	.735
PS25	222.13	920.947	.620	.734
PS26	222.80	930.579	.515	.737
PS27	223.03	930.447	.559	.737
PS28	222.53	927.292	.518	.736

PS29	223.00	936.690	.536	.739
PS30	221.67	935.333	.483	.738
PS31	222.73	924.409	.582	.735
PS32	222.73	951.857	.037	.744
PS33	222.80	923.476	.636	.735
PS34	223.00	936.690	.536	.739
PS35	221.67	935.333	.483	.738
PS36	222.13	920.947	.620	.734
PS37	222.43	910.323	.719	.731
PS38	222.53	929.154	.580	.737
PS39	221.90	928.438	.537	.737
PS40	223.00	936.690	.536	.739
PS41	223.00	936.690	.536	.739
PS42	222.80	930.579	.515	.737
TOTAL	112.63	238.516	1.000	.926

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	76.9
	Excluded ^a	9	23.1
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	43

Lampiran 5. Tabel butir pernyataan yang valid dan tidak valid

Komunikasi Keluarga			
Sub variabel	Indikator	No. Butir valid	No. Butir tidak valid
Keterbukaan	1. Memberikan informasi	1,3	2
	2. Menerima pendapat	4,5,6	-
Empati	3. Berhati-hati dalam berbicara	7,8	9
	4. Bersikap mengerti	10,12,13	11
Suportivitas	5. Mendukung kegiatan dalam keluarga	14,15	16
	6. Evaluasi positif	17,19,20	18
Positif	7. Berpikir positif pada anggota keluarga yang lain.	23,24	21,22
	8. Berpikir positif terhadap situasi	25,26	-
Kesamaan	9. Memberikan kasih sayang yang sama.	28,29	27
	10. Kesepakatan dalam kegiatan keluarga	30	31
Jumlah		22	9

Perilaku sosial

Sub Variabel	Indikator	No. Butir valid	No. Butir tidak valid
Pemberani	1. Percaya diri	1,2,3	-
	2. Dapat mempertahankan haknya	4	5
Berkuasa	3. Bertindak tegas	7	6
	4. Suka memimpin langsung	9	8
	5. Berkemauan keras	10	11
Inisiatif	6. Memberi masukan	12,14	13
	7. Mengorganisir kelompok	15,17	16
Sifat mandiri	8. Membuat rencana sendiri	18,19	20
	9. Melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri	21,22	-
Dapat diterima	10. Dapat dipercaya	23,24	-
	11. Tulus	25,26,27	-
Suka bergaul	12. Memiliki hubungan sosial yang baik	28,29,30	
	13. Senang bersama yang lain	31,33	32
Ramah	14. Mudah didekati orang lain	34,35	-
	15. Terbuka	36,37	-
Simpati	16. Peduli terhadap perasaan orang lain	38,39,40	-
	17. Membela orang lain yang tertindas	41,42	-
Jumlah		34	8

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

ANGKET KOMUNIKASI KELUARGA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Berilah tanda centang (v) pada pilihan dari pernyataan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya.

Jawaban tidak mempengaruhi nilai.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya bercerita pengalaman di sekolah kepada orang tua.				
2.	Orang tua bercerita kisah-kisah teladan kepada saya.				
3.	Orang tua menerima saran dari saya.				
4.	Saya mendengarkan dengan seksama nasehat orang tua.				
5.	Orang tua memahami saya saat berbeda pendapat dengan mereka.				
6.	Orang tua menggunakan kata-kata yang halus ketika menasehati saya.				
7.	Saya berbicara sopan kepada orang tua.				
8.	Orang tua tetap tersenyum meskipun nilai saya kurang memuaskan.				
9.	Saya menghibur saudara yang sedang sedih.				
10.	Orang tua menghibur ketika saya sedang sedih.				
11.	Orang tua menemani saya belajar.				
12.	Orang tua membantu ketika saya kesulitan membereskan rumah.				

13.	Orang tua menasehati ketika saya berbicara kurang sopan.				
14.	Orang tua saya memberi contoh membersihkan rumah dengan baik.				
15.	Saya bisa mengerjakan perintah orang tua dengan baik.				
16.	Saya merasa nyaman berada di rumah.				
17.	Orang tua bersikap baik kepada setiap anggota keluarga.				
18.	Ketika ada masalah dalam keluarga, saya tetap bisa bersikap tenang.				
19.	Saya tetap mengerjakan PR meskipun sedang dalam kondisi lelah.				
20.	Orang tua tidak membandingkan saya dengan saudara yang lain.				
21.	Orang tua memberi pujian kepada setiap anaknya ketika mampu melakukan pekerjaan dengan baik.				
22.	Keluarga saya membiasakan berkumpul bersama di ruang keluarga setiap malam sambil menonton TV.				

ANGKET PERILAKU SOSIAL

Berilah tanda centang (v) pada pilihan dari pernyataan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya.

Jawaban tidak mempengaruhi nilai.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya berani berbicara di depan banyak orang.				
2.	Saya tidak malu ketika diminta maju di depan kelas.				
3.	Saya merasa senang berhadapan dengan banyak orang.				
4.	Saya tidak takut ancaman selama saya di posisi yang benar.				
5.	Saya berani menegur teman yang berbuat salah.				
6.	Saya memilih menjadi pemimpin upacara saat diminta menjadi petugas upacara.				
7.	Saya belajar giat agar mendapat ranking di kelas.				
8.	Saya memberi masukan ketika berdiskusi kelompok.				
9.	Saya memberi jalan keluar saat ada teman yang berbeda pendapat.				
10.	Saya mengajak teman-teman untuk belajar kelompok.				
11.	Saya mengumpulkan teman-teman untuk ikut membantu kegiatan di sekolah.				
12.	Saya membuat rencana pergi berlibur bersama keluarga.				
13.	Saya membuat jadwal				

	kegiatan dari pagi hingga malam.				
14.	Saya berusaha melakukan segala sesuatu secara mandiri.				
15.	Saya tidak mencontek saat ulangan.				
16.	Teman-teman suka bercerita kepada saya.				
17.	Saya bisa menjaga rahasia teman yang bercerita kepada saya.				
18.	Saya senang berbagi makanan dengan teman-teman.				
19.	Teman-teman senang meminta bantuan saya.				
20.	Saya merasa senang saat bisa membantu teman.				
21.	Saya bisa berteman dengan siapa saja.				
22.	Saya mempunyai banyak teman di luar sekolah.				
23.	Saya memulai pembicaraan dengan teman.				
24.	Saya suka berkumpul dengan teman daripada menyendiri.				
25.	Saya menghabiskan waktu istirahat saya bersama teman-teman.				
26.	Saya tidak canggung ketika berhadapan dengan teman baru.				
27.	Saya dapat dengan mudah berteman dengan siapa saja.				
28.	Saya bercerita pada teman tentang pengalaman yang saya alami.				
29.	Saya bercerita (curhat)				

	kepada teman saat ada masalah.				
30.	Saya merasa iba ketika ada teman yang sedang kesusahan.				
31.	Saya menjaga ucapan agar tidak menyakiti hati orang lain.				
32.	Saya tetap menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.				
33.	Saya tetap berteman dengan teman yang dikucilkan di kelas.				
34.	Saat ada teman yang diejek, saya tidak ikut mengejek.				

Lampiran 7. Tabulasi Hasil Penelitian

Tabulasi Hasil Penelitian Komunikasi Keluarga

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	jml
1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	57
2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	4	2	1	47
3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	4	2	2	52
4	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	1	4	2	3	1	3	3	2	1	48
5	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	51
6	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	51
7	2	2	1	3	1	2	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	4	2	2	4	2	2	55
8	2	1	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	2	51
9	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	4	3	1	4	1	2	1	2	3	48
10	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	4	2	2	4	3	2	55
11	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	45
12	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	1	2	3	2	2	53
13	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	2	51
14	2	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	53
15	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	1	4	3	1	50
16	1	3	2	2	2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	1	2	2	49
17	2	1	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	2	2	4	3	4	1	2	2	2	3	49
18	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	44
19	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	1	53
20	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	3	1	3	2	4	1	3	1	3	3	50
21	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	2	2	50

22	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	1	52
23	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	4	3	4	2	2	1	2	2	49
24	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	44
25	3	2	2	2	2	2	4	1	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	54
26	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	57
27	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	4	2	4	2	1	4	2	3	54
28	1	4	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	50
29	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	55
30	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	1	2	3	54
31	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	1	46
32	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	47
33	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	41
34	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	1	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	47
35	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	52
36	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	3	1	3	4	2	2	45
37	4	3	1	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	52
38	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	54
39	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	50
40	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	52
41	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	1	3	50
42	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	2	47
43	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	2	1	3	1	46
44	1	1	1	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	1	2	2	42
45	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	46
46	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	49

47	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	1	2	3	2	49
48	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	50
49	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	52
50	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	1	2	1	2	48
51	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	54
52	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	50
53	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	42
54	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	45
55	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	48
56	2	1	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	1	4	2	3	1	1	2	43
57	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	1	3	3	48
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	1	3	2	3	2	49
59	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	45
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	50
61	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	48
62	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	45
63	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	1	1	1	3	2	44
64	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	48
65	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	47
66	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	4	48
67	2	2	1	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	47
68	2	2	1	4	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	51
69	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	50
70	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	54
71	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	47

72	1	2	2	3	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	3	4	4	3	2	1	2	2	48
73	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	53
74	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	52
75	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	49
76	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	53
77	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	52
78	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	1	52
79	1	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	55
80	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	52
81	2	1	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	50
82	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	51
83	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	50
84	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	49
85	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	49
86	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	53
87	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	50
88	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	50
89	1	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	1	49
90	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	4	2	2	3	2	2	1	2	3	43
91	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	46
92	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	52
93	2	2	1	3	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	52
94	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	49
95	2	2	1	4	2	3	3	1	1	2	1	2	4	1	2	3	4	1	1	3	2	2	47
96	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	3	1	2	3	4	3	1	2	2	2	2	47

97	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	51
98	2	2	2	4	3	3	3	1	2	2	1	1	3	2	3	4	3	1	3	2	1	2	50
99	2	1	2	3	2	4	4	1	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	2	2	1	3	48
100	3	1	2	4	2	3	3	1	2	1	1	2	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	51
101	2	1	2	4	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	3	49
102	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	4	4	2	2	2	1	3	49
103	2	1	2	3	2	4	4	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	49
104	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	4	1	3	2	1	3	48
105	2	2	2	3	1	3	3	1	2	2	1	1	3	1	2	3	3	2	2	2	1	4	46
106	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	4	4	2	2	3	2	2	49
107	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	50
108	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	3	3	3	1	2	2	3	3	50
109	3	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	4	49
110	2	3	2	4	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	51
111	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	47
112	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	2	54
113	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	42
114	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	44
115	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	56
116	4	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	50
117	1	1	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	3	4	2	2	2	2	1	44
118	3	1	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	53
119	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	49
120	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	47
121	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	49

122	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	48
123	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	52
124	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	53
125	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	50
126	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	52
127	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	48
128	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	54
129	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	50
130	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	44
131	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	47
132	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	48
133	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	51
134	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	1	47
135	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	48
136	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	46
137	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	51
mean	2,1	1,9	1,9	2,5	2,1	2,4	2,4	2	2	2,3	1,9	2,2	2,5	2,2	2,5	2,6	3,3	1,9	2,1	2,3	2,2	2,2	49,39

Tabulasi Hasil Penelitian Perilaku Sosial

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Jml
1	3	3	2	4	2	1	4	3	2	3	2	2	2	3	1	3	4	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	90
2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	72	
3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	70	
4	2	2	2	2	2	1	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	79
5	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	83
6	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	81
7	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	77
8	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	1	1	2	2	1	2	71
9	2	1	2	2	4	1	3	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	73
10	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	74
11	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	72
12	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
13	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	72
14	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	1	2	2	3	2	2	2	77
15	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	78
16	1	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	68
17	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	76
18	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	72
19	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	74
20	1	3	3	3	4	1	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	83
21	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	70
22	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	79

23	4	3	3	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	74	
24	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	66		
25	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	79	
26	3	4	2	1	2	1	3	2	1	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	80	
27	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	85
28	1	4	4	3	2	1	2	3	2	3	1	2	1	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	1	3	3	4	3	4	93	
29	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	81
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	76	
31	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	75	
32	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	69
33	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	68	
34	1	3	2	4	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	1	1	3	74	
35	1	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	79	
36	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	4	69	
37	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	76	
38	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	83	
39	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	82	
40	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
41	2	2	3	4	3	1	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	78	
42	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	75		
43	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	74	
44	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	71
45	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	74	
46	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	2	2	2	76	
47	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	82	

48	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	79	
49	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	83	
50	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	78	
51	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	79	
52	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
53	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	71	
54	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	76	
55	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	78	
56	1	1	2	1	2	3	4	3	1	3	3	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	2	3	1	4	3	2	2	75	
57	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	80	
58	1	2	3	2	2	1	4	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	70	
59	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	4	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	75	
60	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	77	
61	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	79	
62	2	2	2	2	2	1	4	2	1	2	2	1	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	73
63	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	74	
64	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	78	
65	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	75	
66	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	67	
67	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	72	
68	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	84	
69	2	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	79	
70	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	83	
71	1	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	78	
72	1	3	2	2	3	1	4	2	1	1	2	1	1	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	70	

73	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	75			
74	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	78			
75	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	72			
76	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	78		
77	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	80	
78	2	2	2	4	1	1	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	70	
79	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	80	
80	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	80	
81	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	4	4	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	69	
82	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	69	
83	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	77	
84	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	75	
85	2	2	4	1	3	1	2	3	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	79	
86	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	73	
87	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	77
88	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	75	
89	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	3	2	1	2	3	2	3	77	
90	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	4	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	63	
91	2	4	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	71	
92	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	76	
93	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	1	69	
94	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	1	3	75
95	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	73	
96	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	75	
97	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	72	

98	2	2	2	2	2	1	4	1	1	2	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	72
99	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	74
100	2	3	2	1	3	1	3	2	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	4	2	2	2	3	72
101	2	1	2	2	3	1	4	2	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	1	1	4	3	2	2	2	72
102	2	1	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	1	1	78
103	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	79
104	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	77
105	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	1	2	1	1	3	3	3	2	1	2	75
106	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	67
107	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	71
108	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	69
109	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	72
110	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2		2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	76
111	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	73
112	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	81
113	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	69
114	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	70
115	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	1	70
116	1	2	4	2	1	1	4	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	3	3	2	71
117	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	69
118	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	79
119	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	78
120	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	76
121	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	73
122	2	2	2	2	2	4	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	76

123	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	70
124	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	71
125	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	1	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	78
126	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	79
127	1	2	1	3	2	1	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	80
128	2	2	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	76
129	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	78
130	3	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	65
131	2	3	3	2	2	1	4	3	2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	72
132	2	1	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	75
133	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	72
134	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	73
135	1	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	73
136	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	76
137	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	78
mean	2	2,3	2,3	2,3	2,2	1,8	2,6	2,4	2,1	2,1	2	1,9	1,9	2,5	2,1	2,4	2,4	2,3	2,2	2,4	2,3	2,3	2,1	2,4	2,3	2,2	2,3	2,2	1,9	2,3	2,3	2,2	2,1	2,1	75,17

Lampiran 8. Data Kategori Komunikasi Keluarga dan Perilaku Sosial

No. siswa	Komunikasi Keluarga	Kategori	Perilaku Sosial	Kategori
1	57	Sedang	90	Sedang
2	47	Rendah	72	Rendah
3	52	Sedang	70	Rendah
4	48	Rendah	79	Sedang
5	51	Sedang	83	Sedang
6	51	Sedang	81	Sedang
7	55	Sedang	77	Sedang
8	51	Sedang	71	Rendah
9	48	Rendah	73	Rendah
10	55	Sedang	74	Rendah
11	45	Rendah	72	Rendah
12	53	Sedang	70	Rendah
13	51	Sedang	72	Rendah
14	53	Sedang	77	Sedang
15	50	Sedang	78	Sedang
16	49	Rendah	68	Rendah
17	49	Rendah	76	Rendah
18	44	Rendah	72	Rendah
19	53	Sedang	74	Rendah
20	50	Sedang	83	Sedang
21	50	Sedang	70	Rendah
22	52	Sedang	79	Sedang
23	49	Rendah	74	Rendah
24	44	Rendah	66	Rendah
25	54	Sedang	79	Sedang
26	57	Sedang	80	Sedang
27	54	Sedang	85	Sedang
28	50	Sedang	93	Sedang
29	55	Sedang	81	Sedang
30	54	Sedang	76	Rendah
31	46	Rendah	75	Rendah
32	47	Rendah	69	Rendah
33	41	Rendah	68	Rendah
34	47	Rendah	74	Rendah
35	52	Sedang	79	Sedang
36	45	Rendah	69	Rendah
37	52	Sedang	76	Rendah

38	54	Sedang	83	Sedang
39	50	Sedang	82	Sedang
40	52	Sedang	80	Sedang
41	50	Sedang	78	Sedang
42	47	Rendah	75	Rendah
43	46	Rendah	74	Rendah
44	42	Rendah	71	Rendah
45	46	Rendah	74	Rendah
46	49	Rendah	76	Rendah
47	49	Rendah	82	Sedang
48	50	Sedang	79	Sedang
49	52	Sedang	83	Sedang
50	48	Rendah	78	Sedang
51	54	Sedang	79	Sedang
52	50	Sedang	72	Rendah
53	42	Rendah	71	Rendah
54	45	Rendah	76	Rendah
55	48	Rendah	78	Sedang
56	43	Rendah	75	Rendah
57	48	Rendah	80	Sedang
58	49	Rendah	70	Rendah
59	45	Rendah	75	Rendah
60	50	Sedang	77	Sedang
61	48	Rendah	79	Sedang
62	45	Rendah	73	Rendah
63	44	Rendah	74	Rendah
64	48	Rendah	78	Sedang
65	47	Rendah	75	Rendah
66	48	Rendah	67	Rendah
67	47	Rendah	72	Rendah
68	51	Sedang	84	Sedang
69	50	Sedang	79	Sedang
70	54	Sedang	83	Sedang
71	47	Rendah	78	Sedang
72	48	Rendah	70	Rendah
73	53	Sedang	75	Rendah
74	52	Sedang	78	Sedang
75	49	Rendah	72	Rendah
76	53	Sedang	78	Sedang
77	52	Sedang	80	Sedang
78	52	Sedang	70	Rendah

79	55	Sedang	80	Sedang
80	52	Sedang	80	Sedang
81	50	Sedang	69	Rendah
82	51	Sedang	69	Rendah
83	50	Sedang	77	Sedang
84	49	Rendah	75	Rendah
85	49	Rendah	79	Sedang
86	53	Sedang	73	Rendah
87	50	Sedang	77	Sedang
88	50	Sedang	75	Rendah
89	49	Rendah	77	Sedang
90	43	Rendah	63	Rendah
91	46	Rendah	71	Rendah
92	52	Sedang	76	Rendah
93	52	Sedang	69	Rendah
94	49	Rendah	75	Rendah
95	47	Rendah	73	Rendah
96	47	Rendah	75	Rendah
97	51	Sedang	72	Rendah
98	50	Sedang	72	Rendah
99	48	Rendah	74	Rendah
100	51	Sedang	72	Rendah
101	49	Rendah	72	Rendah
102	49	Rendah	78	Sedang
103	49	Rendah	79	Sedang
104	48	Rendah	77	Sedang
105	46	Rendah	75	Rendah
106	49	Rendah	67	Rendah
107	50	Sedang	71	Rendah
108	50	Sedang	69	Rendah
109	49	Rendah	72	Rendah
110	51	Sedang	76	Rendah
111	47	Rendah	73	Rendah
112	54	Sedang	81	Sedang
113	42	Rendah	69	Rendah
114	44	Rendah	70	Rendah
115	56	Sedang	70	Rendah
116	50	Sedang	71	Rendah
117	44	Rendah	69	Rendah
118	53	Sedang	79	Sedang
119	49	Rendah	78	Sedang

120	47	Rendah	76	Rendah
121	49	Rendah	73	Rendah
122	48	Rendah	76	Rendah
123	52	Sedang	70	Rendah
124	53	Sedang	71	Rendah
125	50	Sedang	78	Sedang
126	52	Sedang	79	Sedang
127	48	Rendah	80	Sedang
128	54	Sedang	76	Rendah
129	50	Sedang	78	Sedang
130	44	Rendah	65	Rendah
131	47	Rendah	72	Rendah
132	48	Rendah	75	Rendah
133	51	Sedang	72	Rendah
134	47	Rendah	73	Rendah
135	48	Rendah	73	Rendah
136	46	Rendah	76	Rendah
137	51	Sedang	78	Sedang

Lampiran 9. Jumlah skor tiap butir soal

Jumlah skor butir soal variabel komunikasi keluarga

Indikator	Nomor butir	Jumlah skor	Rata-rata
11. Memberikan informasi	1	286	2,1
	2	258	1,9
12. Menerima pendapat	3	262	1,9
	4	343	2,5
	5	285	2,1
13. Berhati-hati dalam berbicara	6	329	2,4
	7	330	2,4
14. Bersikap mengerti	8	274	2
	9	277	2
	10	313	2,3
15. Mendukung kegiatan dalam keluarga	11	255	1,9
	12	303	2,2
16. Evaluasi positif	13	340	2,5
	14	294	2,2
	15	343	2,5
17. Berpikir positif pada anggota keluarga yang lain.	16	362	2,6
	17	447	3,3
18. Berpikir positif terhadap situasi	18	264	1,9
	19	287	2,1
19. Memberikan kasih sayang yang sama.	20	312	2,3
	21	305	2,2
20. Kesepakatan dalam kegiatan keluarga	22	303	2,2

Jumlah skor butir soal variabel perilaku sosial

Indikator	No. Butir	Skor	Rata-rata
1. Percaya diri	1	278	2
	2	308	2,3
	3	310	2,3
2. Dapat mempertahankan haknya	4	311	2,3
3. Bertindak tegas	5	306	2,2
4. Suka memimpin langsung	6	243	1,8
5. Berkemauan keras	7	362	2,6
6. Memberi masukan	8	328	2,4
	9	285	2,1
7. Mengorganisir kelompok	10	290	2,1
	11	276	2
8. Membuat rencana sendiri	12	266	1,9
	13	257	1,9
9. Melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri	14	343	2,5
	15	286	2,1
10. Dapat dipercaya	16	322	2,4
	17	322	2,4
11. Tulus	18	317	2,3
	19	303	2,2
	20	325	2,4
12. Memiliki hubungan sosial yang baik	21	312	2,3
	22	310	2,3
	23	291	2,1
13. Senang bersama yang lain	24	330	2,4
	25	317	2,3
14. Mudah didekati orang lain	26	300	2,2
	27	310	2,3
15. Terbuka	28	295	2,2
	29	262	1,9
16. Peduli terhadap perasaan orang lain	30	321	2,3
	31	323	2,3
	32	308	2,2
17. Membela orang lain yang tertindas	33	290	2,1
	34	291	2,1

Lampiran 10. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Deskripsif Statistik

Statistics

Komunikasi Keluarga

N	Valid	137
	Missing	0
Mean		49.39
Median		49.00
Mode		50
Std. Deviation		3.268
Variance		10.680
Range		16
Minimum		41
Maximum		57
Sum		6766

Statistics

Perilaku Sosial

N	Valid	137
	Missing	0
Mean		75.17
Median		75.00
Mode		72
Std. Deviation		4.787
Variance		22.920
Range		30
Minimum		63
Maximum		93
Sum		10298

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Pengisian Angket di SD N Prajeksari 1



Pengisian Angket di SD N Prajeksari 2



Pengisian Angket di SD N Tugurejo



Pengisian Angket di SD N Tempurejo 2



Kelas V A

Kelas V B

Pengisian Angket di SD N Jogomulyo

Lampiran 12. Angket yang telah diisi responden

Nama : Muhammad Satirul
Kelas : X (Iima)
Sekolah : SDN Tempusjoz

Berilah tanda centang (v) pada pilihan dari pernyataan di bawah ini dengan sejujurnya.

Jawaban tidak mempengaruhi nilai.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya bercerita pengalaman di sekolah kepada orang tua.				✓
2.	Orang tua bercerita kisah-kisah teladan kepada saya.			✓	
3.	Orang tua menerima saran dari saya.			✓	
4.	Saya mendengarkan dengan seksama nasehat orang tua.		✓		
5.	Orang tua memahami saya saat berbeda pendapat dengan mereka.			✓	
6.	Orang tua menggunakan kata-kata yang halus ketika menasehati saya.			✓	
7.	Saya berbicara sopan kepada orang tua.				✓
8.	Orang tua tetap tersenyum meskipun nilai saya kurang memuaskan.			✓	
9.	Saya menghibur saudara yang sedang sedih.				✓
10.	Orang tua menghibur ketika saya sedang sedih.				✓
11.	Orang tua menemani saya belajar.			✓	
12.	Orang tua membantu ketika saya kesulitan membereskan rumah.				✓
13.	Orang tua menasehati ketika saya berbicara kurang sopan.			✓	
14.	Orang tua saya memberi contoh membersihkan rumah dengan baik.	✓			
15.	Saya bisa mengerjakan perintah orang tua dengan baik.			✓	
16.	Saya merasa nyaman berada di rumah.			✓	
17.	Orang tua bersikap baik kepada setiap anggota keluarga.		✓		

	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
18.	Ketika ada masalah dalam keluarga, saya tetap bisa bersikap tenang.			✓	
19.	Saya tetap mengerjakan PR meskipun sedang dalam kondisi lelah.			✓	
20.	Orang tua tidak membandingkan saya dengan saudara yang lain.				✓
21.	Orang tua memberi pujian kepada setiap anaknya ketika mampu melakukan pekerjaan dengan baik.			✓	
22.	Keluarga saya membiasakan berkumpul bersama di ruang keluarga setiap malam sambil menonton TV.		✓		

Nama : Febriko
 Kelas : V
 Sekolah : SDN Tempurejo 2

Berilah tanda centang (v) pada pilihan pernyataan di bawah ini sejujur-jujurnya.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya berani berbicara di depan banyak orang.			✓	
2.	Saya tidak malu ketika disuruh maju di depan kelas.			✓	
3.	Saya merasa senang berhadapan dengan banyak orang.				✓
4.	Saya tidak takut ancaman selama saya di posisi yang benar.			✓	
5.	Saya berani menegur teman yang berbuat salah.			✓	
6.	Saya memilih menjadi pemimpin upacara saat diminta menjadi petugas upacara.				✓
7.	Saya belajar giat agar mendapat ranking di kelas.			✓	
8.	Saya memberi masukan ketika berdiskusi kelompok.			✓	
9.	Saya memberi jalan keluar saat ada teman yang berbeda pendapat.				✓
10.	Saya mengajak teman-teman untuk belajar kelompok.				✓
11.	Saya mengumpulkan teman-teman untuk ikut membantu kegiatan di sekolah.				✓
12.	Saya membuat rencana pergi berlibur bersama keluarga.			✓	
13.	Saya membuat jadwal kegiatan dari pagi hingga malam.			✓	
14.	Saya berusaha melakukan segala sesuatu secara mandiri.			✓	
15.	Saya tidak mencontek saat ulangan.				✓
16.	Teman-teman suka bercerita kepada saya.				✓

	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
27.	Saya bisa menjaga rahasia teman yang bercerita kepada saya.			✓	
18.	Saya senang berbagi makanan dengan teman-teman.			✓	
19.	Teman-teman senang meminta bantuan saya.			✓	
20.	Saya merasa senang saat bisa membantu teman.			✓	
21.	Saya bisa berteman dengan siapa saja.	✓			
22.	Saya mempunyai banyak teman di luar sekolah.	✓			
23.	Saya memulai pembicaraan dengan teman.		✓		
24.	Saya suka berkumpul dengan teman daripada menyendiri.		✓		
25.	Saya menghabiskan waktu istirahat saya bersama teman-teman.		✓		
26.	Saya tidak canggung ketika berhadapan dengan teman baru.			✓	
27.	Saya dapat dengan mudah berteman dengan siapa saja.		✓		
28.	Saya suka bercerita pada teman tentang pengalaman yang saya alami.				✓
29.	Saya bercerita (curhat) kepada teman saat ada masalah.				✓
30.	Saya merasa iba ketika ada teman yang sedang kesusahan.			✓	
31.	Saya menjaga ucapan agar tidak menyakiti hati orang lain.			✓	
32.	Saya tetap menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.			✓	
33.	Saya tetap berteman dengan teman yang dikucilkan di kelas.			✓	
34.	Saat ada teman yang diejek, saya tidak ikut mengejek.			✓	

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN TEMPURAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOAGUNG 3**

Sidomukti 1 Sidoagung Tempuran Magelang 56161

Sidoagung, 11 Agustus 2015

Surat Keterangan

Nomor : 421.2/05/20.11.21/SD/VIII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tutik Muryani, S.Pd
NIP : 19650721198608 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Sidoagung 3 UPT Disdikpora Kec Tempuran Kab Magelang.

Menyatakan bahwa :
Nama : Himatul ANNISA
NIM : 11108241134
Semester /Jurusan /Prodi : VIII/PSD/PGSD
Asal Sekolah : UNY Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan Kegiatan observasi data tentang Uji instrument (angket) di Kelas V (lima) Sekolah Dasar Sidoagung 3 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang pada tanggal 11 Agustus 2015

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dipergunakan sebagai mana mestinya.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55181
Telp. (0274) 581383 Haring, Fax (0274) 590611, E-mail Telp. (0274) 320094
Telp. (0274) 581383 Pw. (22), (23), (24), (25), (26), (27), (28), (29), (30), (31), (32), (33), (34), (35), (36), (37), (38), (39), (40), (41), (42)



Certificate No. 070-00007

No. : 4682/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Barel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Agustus 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kasbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberituhkan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hirsatul Amalia
NIM : 11108241134
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Prajegan Rt. 02 Rw.02 Prajogari Tempuran Magelang Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Sosial
Waktu : Agustus-Oktober 2015
Judul : Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD se-Gugus Bintang Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryono, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Terbacaan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

Nomor : 074/2090/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 4682/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 24 Agustus 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS BINTANG KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG"**, kepada:

Nama : HIMATUL ANNISA
NIM : 11108241134
No. HP/Identitas : 085729556844 / 3308116802920004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD se-Gugus Bintang, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 27 Agustus s.d 31 Oktober 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiharto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang – 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2406/04.2/2015

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2090/Kesbang/2015 tanggal 25 Agustus 2015, perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : HEMATUL ANSISA
2. Alamat : Dsn. Prujegan Rt 002/ Rw.002, Kel. Prujeksari, Kec. Tempuran, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa SI.

- Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : HITUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS BINTANG KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG.
 - b. Tempat / Lokasi : SD se Gugus Bintang, Kec. Tempuran, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
 - d. Waktu Penelitian : 27 Agustus 2015 s.d. 31 Oktober 2015.
 - e. Penanggung Jawab : 1. Aprilla Tina Lidyasari, M.Pd.
2. Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Keterangan yang harus diisi adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi penerbit dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 27 Agustus 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

I. S. JARHANTO DWATMOKO, M.Si



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : J.L. Mgr. Soegijopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 27 Agustus 2015

Nomor : 070/376/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka mempercepat pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor, 070/2406/04.2/2015 Tanggal 27 Agustus 2015 atas nama HIMATUL ANNISA dengan judul proposal, HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS BINTANG KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG, untuk dapat diindaklanjuti.

Danikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. SULAIMANTO DWIATMOKO, M.Si
Pejabat Utama Muda
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. HIMATUL ANNISA,



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 58511

Kota Mungkid, 28 Agustus 2015.

Nomor : 070 / 579 / 14 / 2015
Lampiran : 1 (satu) buku,
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Prov. Jateng.
Nomor : 070/2406/04.2/2015
Tanggal : 27 Agustus 2015.
Tentang : Rekomendasi Penelitian

2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian /Riset /Survey /PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :

- a. Nama : HIMATUL ANNISA,
b. Pekerjaan : Mahasiswa S1,
c. Alamat : Dusun Prajegan Rt. 002/ Rw. 002, Desa Prajeksari, Kec. Tempuran, Kab. Magelang.
d. Penanggung Jawab : 1. Aprilia Tina Lioyasari, M Pd.
2. Dr. Wuri Wuryandani, M Pd.,
e. Lokasi : Kabupaten Magelang
f. Waktu : 28 Agustus 2015 s.d. 31 Oktober 2015.
g. Lembaga : UNY,
h. Tujuan : mengadakan penelitian, dengan judul:

" HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS BINTANG KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk sepefunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan perkara dan guna sepefunya.

At, KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Terbutsan,

1. Bp. Bupati Magelang (Tanpa lampiran).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 768249 Faks 790649
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 23 Agustus 2015

Nomor : 071/294/55/2015
Sifat : Amal segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **HIMATUL ANNISA**
Dsn. Prajejan RT 002 RW 002 Desa
Projeksari Kecamatan Tempuran
Kabupaten Magelang

TEMPURAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/579/14/2015 Tanggal 23 Agustus 2015, Perihal Kegiatan Riset/Penelitian/PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyalujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/Penelitian/PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **HIMATUL ANNISA**
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
Alamat : Dsn. Prajejan RT 002 RW 002, Desa Prajejan Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang
Penanggung Jawab : 1. Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
2. Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd
Lokasi : SD Se-gugus Bintang Kec. Tempuran Kab. Magelang
Waktu : 29 Agustus s.d. 31 Oktober 2015
Pasana : -
Tujuan : Melakukan Penelitian dengan judul :
" HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS BINTANG KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk secepatnya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Setelah melaksanakan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang.
4. Surat ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak menaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk dijadikan patokan dan guna secepatnya

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan

TRI PURWANTI, S.Sos

Berbina

Kep. 19630611 198607 2 001

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/Dinas/Kantor/Instansi terkait

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT KECAMATAN TEMPURAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PRAJEKSARI 1
Alamat: Prajegan Rt.01 Rw.01 Prajeksari, Tempuran, Magelang 56161

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/254/20.11.07/SD/14/2015

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zulacmah, S.Pd

NIP : 19630707 198304 2 008

Jabatan : Kepala Sekolah SD N Prajeksari 1

Menerangkan bahwa:

Nama : Himatul Annisa

NIM : 11108241134

P.T : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Telah melakukan pengambilan data (penelitian) tentang Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas V di SD Negeri Prajeksari 1 pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Prajeksari, 31 Agustus 2015

Kepala Sekolah



Zulacmah, S.Pd

NIP 19630707 198304 2 008



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT KECAMATAN TEMPURAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PRAJEKSARI 2
Alamat : Jl. Kopeul Purwadi KM 1 Prajeksari, Tempuran, Magelang 56161

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 425 / 67 / 20.11.17.SD / IX / 2015

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muniroh, S.Pd, MM.Pd
NIP : 19641015 198608 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Prajeksari 2, UPT Disdikpora Kec. Tempuran

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Himatul Annisa
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Alamat : Dsn Prajegan Rt. 002, Rw. 002, Desa Prajeksari
Kec. Tempuran, Kab. Magelang

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD Se-Gugus Bintang Kec. Tempuran, Kab. Magelang" di SDN Prajeksari 2, pada tanggal 31 Agustus 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Prajeksari, 1 September 2015

Kepala Sekolah

SDN Prajeksari 2

Muniroh, S.Pd, MM.Pd
NIP. 19641015 198608 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI TUGUREJO
KECAMATAN TEMPURAN
Alamat: Kunggotan, Tugurejo, Tempuran, Magelang 56161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/036/20.11.18/SD/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Marsodin, S.Pd
NIP : 19661210 198806 1 005
Jabatan : Kepala SD Negeri Tugurejo
Alamat Sekolah : Kunggotan, Tugurejo, Tempuran, Magelang

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Himatul Annisa
NIM : 11108241134
Jurusan : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : UNY

Sudah melakukan pengambilan data tentang " Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD " pada tanggal 31 Agustus 2015. Demikian surat ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Tugurejo, 31 Agustus 2015



SDN Tugurejo
Kecamatan Tempuran

Marsodin, S.Pd

NIP. 19661210 198806 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT KECAMATAN TEMPURAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TEMPUREJO 2
Jl. Kopral Purwadi Km. 1 Tempurejo Kec. Tempuran Kab. Magelang 56161
Email : tempurejo2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2/10/20.11.23.SD/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI ASTUTI, S.Pd
NIP : 19670520 199302 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Tempurejo 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Himatul Annisa
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Alamat : Dsn Prajegan Rt. 002/002, Desa Prajegan
Kec. Tempuran, Kab. Magelang

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD Se-Gugus Bintang Kec. Tempuran Kab. Magelang" di SD Negeri Tempurejo 2, pada tanggal 01 September 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tempurejo, 01 September 2015

Kepala Sekolah

SD Negeri Tempurejo 2





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI JOGOMULYO
KECAMATAN TEMPURAN

Alamat : Kijangsari Wetan, Jogomulyo, Tempuran, Magelang 56161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/043/20.11.02/SD-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : **Marsodin, S.Pd**
NIP : 19661210 198806 1 005
Jabatan : Kepala SD Negeri Jogomulyo
Alamat Sekolah : Kijangsari Wetan, Jogomulyo, Tempuran

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Himatul Annisa
NIM : 111108241134
Jurusan : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : UNY

Sudah melakukan pengambilan data tentang " Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD " pada tanggal 03 September 2015. Demikian surat ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jogomulyo, 03 September 2015.

Kepala SDN Jogomulyo
Kecamatan Tempuran

MARSODIN, S.Pd
NIP. 19661210 198806 1 005